

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nabire

*Welfare Indicators of
Nabire Regency*

2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NABIRE**
Statistics of Nabire Regency

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nabire

*Welfare Indicators of
Nabire Regency*

2023

<https://nabirekab.bps.go.id>



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN NABIRE 2023

Welfare Indicators of Nabire Regency 2023

ISBN: -

No. Publikasi/ Publication Number : 94040.2323

Katalog/ Catalog : 4102004.9404

Ukuran Buku/ Book Size: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages: xiv + 81 Halaman/ Pages

Naskah/ Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

BPS-Statistics of Nabire Regency

Penyunting/ Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

BPS-Statistics of Nabire Regency

Gambar Kulit/ Cover Design:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

BPS-Statistics of Nabire Regency

Gambar/ Figures:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

BPS-Statistics of Nabire Regency

Diterbitkan oleh/ Published by:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

BPS-Statistics of Nabire Regency

Dicetak oleh/ Printed by:

Digital Master

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, and/ or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan sasaran pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk mencapai suatu tingkat kesejahteraan yang diharapkan, perlu dilakukan serangkaian program yang berkesinambungan, menyeluruh, terarah, dan terpadu. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perencanaan terhadap sejumlah indikator yang dapat mencerminkan perkembangan taraf kesejahteraan rakyat, yang ditinjau dari perkembangan antar waktu, keragaman antar daerah, dan kesetaraan gender. Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang dimaksud.

Publikasi ini merupakan publikasi pertama yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan penduduk Nabire. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Kesehatan. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasi dan bantuan hingga terbitnya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Nabire



Bowo Budi Sumanto, SE
NIP. 19660604 198603 1 004

PREFACE

The improvement of people's welfare is a development target pursued by the government. To achieve the desired level of well-being, a series of continuous, comprehensive, targeted, and integrated programs are needed. Therefore, evaluation and planning are necessary for a number of indicators that can reflect the development of the people's welfare, considering changes over time, regional diversity, and gender equality. The publication of Welfare Indicators is intended to present these indicators.

This publication is the first issued by the BPS-Statistics of Nabire Regency, presenting the level of development of the welfare of the Nabire population. The indicators presented in this publication depict various aspects of welfare for which data is available and measurable. The data used is sourced from the BPS-Statistics of Nabire Regency, the Ministry of Education and Culture, and the Ministry of Health. BPS-Statistics data is derived from the results of the National Socioeconomic Survey (Susenas) and the National Labor Force Survey (Sakernas).

We would like to say thank you to all parties who have contributed their participation and assistance until this publication can be released. Suggestions and criticisms from readers for the improvement of this publication are highly appreciated.

**Chief of BPS-Statistics of
Nabire Regency**



Bowo Budi Sumanto, SE
NIP. 19660604 198603 1 004

DAFTAR ISI

Content List

1	1. Kependudukan/ Population	
	1.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin <i>Population Size, Growth Rate, and Gender Ratio</i>	4
	1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Population Distribution and Density</i>	5
	1.3 Wanita Menurut Usia Perkawinan Pertama <i>Women According to the Age of First Marriage</i>	7
	1.4 Penggunaan Alat/Cara KB <i>Use of Family Planning Methods</i>	8
13	2 Kesehatan dan Gizi/ Health and Nutrition	
	2.1 Angka Kesakitan (Morbiditas) dan Jumlah Perokok Tembakau <i>Morbidity Rate (Morbiditas) and the Number of Tobacco Smokers</i>	15
	2.2 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan <i>Utilization of Healthcare Facilities</i>	18
	2.3 Kesehatan Bayi <i>Infant Health</i>	20
23	3. Pendidikan/ Educa-	
	3.1 Tingkat Pendidikan <i>Education Level</i>	26
	3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis <i>Reading and Writing Skills</i>	28
	3.3 Tingkat Partisipasi Sekolah (APS dan APM) <i>School Participation Rate (GER and NER)</i>	29
	3.4 Kualitas Pelayanan Pendidikan <i>Quality of Education Services</i>	32
35	4. Ketenagakerjaan/ Employment	
	4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) <i>Labor Force Participation Rate (LFPR) and Open Unemployment Rate (OUR)</i>	38
	4.2 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan <i>Unemployment Rate and Educational Level</i>	40

45	5. Taraf dan Pola Konsumsi/ <i>Level and Pattern of Consumption</i>	
	5.1 Pengeluaran Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	47
	5.2 Konsumsi Energi dan Protein <i>Energy and Protein Consumption</i>	52
55	6. Perumahan dan Lingkungan/ <i>Housing and Environment</i>	
	6.1 Kualitas Rumah Tinggal <i>Quality of Residential Houses</i>	58
	6.2 Fasilitas Rumah Tinggal <i>Facility of Residential Houses</i>	61
65	7. Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	
	7.1 Perkembangan Penduduk Miskin <i>Development of The Poor Population</i>	68
	7.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Dan Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Line, Poverty Depth Index, And Poverty Severity Index</i> <i>Quality of Education Services</i>	69
73	8. Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	
	8.1 Program Keluarga Harapan (PKH) <i>Program Keluarga Harapan (PKH)</i>	75
	8.2 Akses Terhadap Perlindungan Sosial <i>Access to Social Protection</i>	77
	8.3 Tindak Kejahatan <i>Criminal Arts</i>	79

DAFTAR TABEL

Table List

6

Tabel 1.2.1
Table 1.2.1

Jumlah Penduduk Menurut Distrik,
Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan
Penduduk di Kabupaten Nabire,
2021-2022
*Population by District, Sex Ratio, and
Population Density in Nabire Regency,
2021-2022*

Tabel 2.1.1
Table 2.1.1

16

Angka Kesakitan Menurut Jenis
Kelamin di Kabupaten Nabire,
2020-2022
*The Morbidity Rate by Gender in
Nabire Regency, 2020-2022*

17

Tabel 2.1.2
Table 2.1.2

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke
Atas yang Merokok Tembakau Setiap
Hari Selama sebulan terakhir di
Kabupaten Nabire, 2021-2022
*The Percentage of Population Aged 5
Years and Older Who Smoke Tobacco
Every Day in the Last Month in
Nabire Regency, 2021-2022*

Tabel 3.1.1
Table 3.1.1

27

Persentase Penduduk 15 Tahun ke
Atas Menurut Ijazah/ STTB
Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis
Kelamin di Kabupaten Nabire, 2022
*Percentage of Population Aged 15
Years and Above According to the
Highest Diploma/Graduation
Certificate Owned and Sex in
Nabire Regency, 2022*

31

Tabel 3.3.1
Table 3.3.1

Beberapa Indikator
Pendidikan di Kabupaten
Nabire (Persen), 2020-2022
*Several Education Indicators
in Nabire Regency
(Percentage), 2020-2022*

Tabel 4.1.2
Table 4.1.2

39

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan
Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis
Konsumsi di Kabupaten Nabire, 2020-2022
*Percentage of Monthly Per Capita Expenditure
According to Residential Area and Type of
Consumption in Nabire Regency, 2020-2022*

41

Tabel 4.2.1
Table 4.2.1

Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nabire, 2022
Number of Population Aged 15 and Above Employed During the Last Week According to Age Group and Sex in Nabire Regency, 2022

48

Tabel 5.1.1
Table 5.1.1

Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nabire, 2021-2022
The Average Per Capita Expenditure per Month by Type of Expenditure in Nabire Regency, 2021-2022

51

Tabel 5.1.2
Table 5.1.2

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Konsumsi di Kabupaten Nabire, 2020-2022
Percentage of Monthly Per Capita Expenditure According to Residential Area and Type of Consumption in Nabire Regency, 2020-2022

Tabel 5.2.1
Table 5.2.1

53

Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal), Protein (Gram), Lemak (Gram), dan Karbohidrat (Gram) Per Kapita Sehari di Kabupaten Nabire, 2020-2022
Average Daily Per Capita Consumption of Calories (Kcal), Protein (Grams), Fat (Grams), and Carbohydrates (Grams) in Nabire Regency, 2020-2022

Tabel 7.2.1
Table 7.2.1

72

Indeks kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Nabire 2018-2022
Poverty Depth Index (P1) and Poverty Severity Index (P2) in Nabire Regency, 2018-2022

DAFTAR GAMBAR

Figure List

Gambar Figure 1.4.1	Persentase Perempuan 15-49 tahun Pernah Kawin dan Status Penggunaan KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan di Kabupaten Nabire, 2020-2022 <i>Percentage of Women Aged 15-49 Years Ever Married and the Status of Contraceptive Use or Traditional Methods to Delay or Prevent Pregnancy in Nabire Regency, 2020-2022</i>	9
Gambar Figure 1.4.2	Persentase Perempuan 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin Menurut Alat KB/ Cara Tradisional yang Sedang Digunakan di Kabupaten Nabire, 2022 <i>Percentage of Women Aged 15-49 Years and Marital Status According to Contraceptive Methods/Traditional Methods Currently Used in Nabire Regency, 2022</i>	10
Gambar Figure 2.2.1	Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Nabire, 2020-2022 <i>The Percentage of Women Aged 15-49 Years Who Have Ever Married and Have Given Birth in the Last 2 Years According to the Birth Attendant in Nabire Regency, 2020-2022</i>	19
Gambar Figure 2.3.1	Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir ketika Dilahirkan di Kabupaten Nabire, 2020-2022 <i>The Percentage of Women Aged 15-49 Years Who Have Ever Married and Have Given Birth in the Last 2 Years, and the Weight of the Most Recent Living Child at Birth in Nabire Regency, 2020-2022</i>	21
Gambar Figure 3.4.1	Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Nabire, 2020/2021-2022/2023 <i>Number of Schools According to Education Levels in Nabire Regency, 2020/2021-2022/2023</i>	33

Gambar Figure 4.2.1	Tingkat Pengangguran Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Nabire Tahun 2022 <i>Unemployment Rate for Population Aged 15 and Above According to Educational Attainment in Nabire Regency, 2022</i>	40
Gambar Figure 4.2.2	Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Nabire, 2022 <i>Number of Females Aged 15 and Above Employed During the Last Week According to Age Group in Nabire Regency, 2022</i>	43
Gambar Figure 5.1.1	Persentase Penduduk Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Nabire, 2022 <i>Percentage of Population According to Residential Area and Per Capita Expenditure Group per Month in Nabire Regency, 2022</i>	50
Gambar Figure 6.1.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita di Kabupaten Nabire (m ²), 2022 <i>Percentage of Households According to Per Capita Floor Area in Nabire Regency (m²), 2022</i>	59
Gambar Figure 6.2.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Nabire, 2022 <i>Percentage of Households According to Ownership of Sanitation Facilities in Nabire Regency, 2022</i>	63
Gambar Figure 6.2.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Nabire, 2022 <i>Percentage of Households According to Main Lighting Source in Nabire Regency, 2022</i>	64

Gambar Figure 7.1.1	Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Nabire (ribu rupiah), 2018-2022 <i>Development of the Percentage of Poor Population in Nabire Regency (thousand rupiah), 2018-2022</i>	69
Gambar Figure 7.2.1	Garis Kemiskinan di Kabupaten Nabire (Rupiah/Kapita/Bulan), 2018-2022 <i>Poverty Line in Nabire Regency (Rupiah/Capita/Month), 2018-2022</i>	70
Gambar Figure 8.1.1	Persentase Rumah Tangga yang Masih Tercatat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Pemanfaatan Bantuan PKH di Kabupaten Nabire, 2022 <i>The Percentage of Households Still Registered as Recipients of the Program Keluarga Harapan (PKH) According to the Utilization of PKH Assistance in Nabire Regency, 2022</i>	76
Gambar Figure 8.2.1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Nabire, 2022 <i>The Percentage of Households Had or Received Social Insurance during The Last One Year by Type of Social Insurance in Nabire Regency, 2022</i>	78
Gambar Figure 8.2.2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menerima Kredit dalam Setahun Terakhir menurut Jenis Kredit di Kabupaten Nabire, 2022 <i>The Percentage of Households Had or Received Credit during The Last One Year by Type of Credit in Nabire Regency, 2022</i>	79

<https://nabirekab.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Drafting Team

Penanggungjawab Umum/ *General in Charge*:

Bowo Budi Sumanto, SE

Penyunting/ *Editor*:

Willy Andhika, SST

Penulis/ *Writer*:

Novia Kurniawati, SST

Gambar Kulit/ *Cover Design*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire

Bab 1

KEPENDUDUKAN

Population

Proyeksi jumlah penduduk di Nabire tahun 2022 (Hasil Proyeksi SP2020)

The projection of Nabire's population in 2022 based on the results of Population Census 2020

173.043 jiwa/people

90.823 laki-laki/male

82.220 perempuan/female



Jumlah penduduk paling sedikit tahun 2022

The least population in 2022

WAPOGA

970

jiwa/people

Jumlah penduduk paling banyak tahun 2022

The largest population in 2022

NABIRE

101.054

jiwa/people

Kepadatan Penduduk di Nabire Tahun 2022/

Population Density in Nabire 2022

14-15

jiwa per km²/people a km²

Pertumbuhan Penduduk/
Population Growth

1,25 % ▲

Rasio Jenis Kelamin/
Sex Ratio





Kependudukan Population

Jumlah penduduk merupakan suatu data dasar yang banyak menjadi acuan bagi kegiatan pembangunan di daerah. Peningkatan jumlah penduduk harus disertai dengan kesiapan pemerintah dalam pembangunan agar dapat menjamin kesejahteraan bagi penduduk. Selain jumlah penduduk, pertumbuhan, persebaran, dan komposisi penduduk adalah data-data kependudukan yang juga penting untuk dicermati.

Pertumbuhan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk ini terjadi sebab adanya kelahiran, kematian, maupun perpindahan penduduk (migrasi). Idealnya, pertumbuhan penduduk yang tinggi harus diiringi dengan peningkatan kuantitas sarana dan prasarana, serta peningkatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan penduduk tanpa peningkatan sarana pendukung baik dari segi perekonomian, pendidikan, maupun kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah bagi perkembangan daerah.

Selain pertumbuhan penduduk, data persebaran dan komposisi penduduk juga diperlukan dalam pembangunan suatu daerah agar pembangunan tersebut dapat tepat sasaran. Sebagai contoh, data persebaran penduduk yang mencakup kepadatan penduduk dan data komposisi penduduk terkait usia dan jenis kelamin

The population is fundamental data that often serves as a reference for development activities in a region. The increase in population must be accompanied by the government's readiness in development to ensure the well-being of the population. In addition to population size, population growth, distribution, and composition are demographic data that are also important to be observed.

Population growth is a comparison of the current year's population with the previous year. Population growth occurs due to births, deaths, and population movements (migration). Ideally, high population growth should be accompanied by an increase in the quantity of infrastructure, as well as the economic improvement of the community. Population growth without an increase in supporting facilities, whether in terms of the economy, education, or health, can create various problems for regional development.

In addition to population growth, data on population distribution and composition are also necessary for the development of a region to be targeted appropriately. For example, population distribution data that includes population density and data on the composition of the population in terms of age and gender can be

penduduk dapat menjadi data pendukung bagi pemerintah untuk pembangunan sekolah, pusat kesehatan masyarakat, dan pusat kegiatan ekonomi lainnya.

1.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Nabire merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak kesepuluh di Propinsi Papua pada tahun 2022. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (Pertengahan Tahun/Juni), jumlah penduduk Kabupaten Nabire pada tahun 2022 adalah 173.043 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2021-2022 sebesar 1,25 persen. Jika dilihat berdasarkan distrik, laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di distrik Nabire Barat dan Distrik Yaro. Laju pertumbuhan penduduk terendah berada di Distrik Teluk Umar dan Distrik Siriwo. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2021-2022 cenderung lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020-2021 yang mencapai 0,79 persen.

Indikator kependudukan yang juga penting selain jumlah dan pertumbuhan penduduk adalah rasio jenis kelamin (sex ratio). Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan pemerataan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan

supporting data for the government in building schools, community health centers, and other economic activity centers.

1.1 Population Size, Growth Rate, and Gender Ratio

Nabire is the tenth most populous regency in the Province of Papua in 2022. Based on the results of the interim population projection for 2020-2023 (Mid-Year/June), the population of Nabire Regency in 2022 was 173,043 people, with a population growth rate of 1.25 percent from 2021 to 2022. When viewed by district, the highest population growth rate was in Nabire Barat and Yaro District. The lowest population growth rate was in Teluk Umar and Siriwo District. The population growth rate in 2021-2022 tended to be higher than the population growth rate in 2020-2021, which was 0.79 percent.

An important demographic indicator, in addition to population size and growth, is the gender ratio (sex ratio). The gender ratio is the comparison between the number of male and female populations. Data on gender ratios are useful for developing gender-aware development planning, especially in achieving a fair balance between males and females. The sex ratio of the population in Nabire Regency in 2022 was 110.46,

secara adil. Rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Nabire pada tahun 2022 sebesar 110,46 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 110 penduduk laki-laki. Perbandingan sex ratio pada tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 1.2.1 Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara sex ratio pada dua tahun terakhir.

1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kabupaten Nabire memiliki luas wilayah sebesar 12.075 km² yang memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah dan pesisir, akan tetapi ada juga wilayah yang merupakan dataran tinggi yang cukup memakan waktu jika ditempuh melalui jalur darat. Selain itu, terdapat pula wilayah yang merupakan kepulauan. Keragaman kondisi geografis ini menyebabkan ketidakmerataan distribusi penduduk Kabupaten Nabire, selain karena memang belum meratanya sarana dan prasarana di seluruh wilayah yang ada.

Dari lima belas distrik, jumlah penduduk terbanyak berada pada Distrik Nabire yang juga merupakan ibukota Kabupaten Nabire, yakni sebanyak 101.054 jiwa. Jumlah tersebut mencapai lebih dari 50 persen dari total seluruh penduduk Kabupaten Nabire, artinya separuh populasi penduduk terpusat di Distrik Nabire. Sementara jumlah penduduk terkecil berada pada Distrik Wapoga yakni sebanyak 970 jiwa.

meaning there were approximately 110 males for every 100 females. There was no significant change in the sex ratio between 2021 and 2022, as seen in Table 1.2.1.

1.2 Population Distribution and Density

Nabire Regency covers an area of 12,075 km² with diverse geographical conditions. Most of the area is lowland and coastal, but there are also highland areas that take considerable time to reach by land. Additionally, there are island regions. The diversity of geographical conditions contributes to the uneven distribution of the population in Nabire Regency, also because infrastructure is not evenly distributed throughout the entire region.

Among the fifteen districts, the largest population was in Nabire District, which is also the capital of Nabire District, with a population of 101,054 people. This number represents more than 50 percent of the total population of Nabire Regency, indicating that half of the population is concentrated in Nabire District. Meanwhile, the smallest population was in Wapoga District, with a total of 970 people.

Tabel 1.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Distrik, Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Nabire, 2021-2022
Table 1.2.1 Population by District, Sex Ratio, and Population Density in Nabire Regency, 2021-2022

No.	Distrik District	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio		Jumlah Total	Luas Wila- yah Area (km ²)	Kepadatan per km ² Population Density/ km ²
		2021	2022			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Uwapa	112,33	112,04	3 838	1 808,96	2,12
2	Menou	112,50	112,21	1 373	1 416,41	0,97
3	Dipa	125,15	124,89	1 527	838,63	1,82
4	Yaur	117,83	117,54	2 530	1 009,00	2,51
5	Teluk Umar	121,33	121,00	1 105	611,00	1,81
6	Wanggar	107,87	107,55	9 873	246,00	40,13
7	Nabire Barat	109,59	109,25	15 631	79,00	197,86
8	Nabire	110,27	109,91	101 054	127,00	795,70
9	Teluk Kimi	109,42	109,06	17 308	178,00	97,24
10	Napan	116,03	115,56	1 496	468,00	3,20
11	Makimi	110,76	110,42	7 146	1 421,00	5,03
12	Wapoga	117,69	117,00	970	1 040,00	0,93
13	Kepulauan Moora	111,54	111,15	1 609	602,00	2,67
14	Siriwo	131,52	131,05	2 694	1 400,00	1,92
15	Yaro	112,10	111,74	4 889	830,00	5,89
NABIRE		110,82	110,46	173 043	12 075,00	14,33

Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
 Source: Nabire Regency in Figures 2023

Kepadatan penduduk di Kabupaten Nabire sebesar 14,33 yang berarti setiap satu km² wilayah Kabupaten Nabire dihuni oleh 14 penduduk. Berdasarkan distrik, Distrik Nabire merupakan distrik yang

The population density in Nabire Regency was 14.33, meaning that every one km² of Nabire Regency was inhabited by 14 people. Based on districts, Nabire District has the highest population densi-

memiliki kepadatan paling tinggi, yakni sebanyak 795,70 penduduk per km². Sementara distrik yang memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu Distrik Wapoga. Hanya ada sekitar satu orang mendiami wilayah Distrik Wapoga per km². Hal ini tentunya wajar sebab Distrik Nabire merupakan distrik tempat pusat pemerintahan dan pusat perekonomian, sehingga distrik Nabire menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi.

1.3 Wanita Menurut Usia Perkawinan Pertama

Perkawinan pertama seorang wanita sangat berpengaruh terhadap masa reproduksinya. Usia perkawinan pertama didefinisikan sebagai umur pada saat wanita melakukan perkawinan pertama secara hukum dan biologis yang pertama kali, dimana semakin muda usia perkawinan pertama maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau dengan kata lain semakin meningkatnya grafik kelahiran bayi. Tingginya angka kelahiran dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk.

Pada tahun 2022, terdapat 29,40 persen perempuan dengan usia perkawinan pertama kurang dari 19 tahun, sedangkan sisanya yaitu 70,60 persen kawin pada usia lebih dari 19 tahun. Jika dilihat pada data tahun 2021, sebanyak 26,09 persen perempuan dengan usia kawin pertama kurang dari 19 tahun. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,31 poin persen

ty, with 795.70 people per km². Meanwhile, the district with the lowest population density was Wapoga District, with only about one person per km². This is reasonable as Nabire District is the administrative and economic center, making it the district with the highest population density.

1.3 Women According to the Age of First Marriage

The first marriage of a woman significantly influences her reproductive period. The age of the first marriage is defined as the age at which a woman legally and biologically enters her first marriage, and the younger the age of the first marriage, the longer the reproductive period, or in other words, the higher the birth rate. A high birth rate can be one of the causes of an increase in the population.

In 2022, there were 29.40 percent of women with an age of the first marriage less than 19 years, while the remaining 70.60 percent married at an age over 19 years. Looking at the data for 2021, 26.09 percent of women had their first marriage before the age of 19. This indicates an increase of 3.31 percentage points in the data for 2022. According to

pada data tahun 2022. Berdasarkan UU perkawinan tahun 1974, batas minimal usia menikah bagi perempuan adalah 18 tahun. Perkawinan usia muda dapat mendorong adanya kehamilan pada wanita muda. Tentunya hal ini akan berdampak pada kenaikan jumlah penduduk dan beresiko untuk kesehatan dan keselamatan baik bagi sang anak maupun sang ibu. Sebanyak 29,43 persen perempuan 15-49 tahun hamil pertama pada usia kurang dari 19 tahun pada tahun 2022 di Kabupaten Nabire.

1.4 Penggunaan Alat/Cara KB

Selain perkawinan usia muda, fenomena kelahiran juga sangat dipengaruhi oleh program pembatasan jumlah anak dan jarak kelahiran dalam keluarga. Hasil program tersebut dapat dilihat dari persentase penggunaan alat/ cara KB oleh pasangan.

Sebanyak 44,87 persen perempuan berusia 15-49 tahun yang pernah kawin tidak menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2022. Persentase ini lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase pada tahun sebelumnya. Artinya kesadaran masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi semakin meningkat. Akan tetapi persentase tersebut juga masih belum cukup besar sehingga pemerintah perlu untuk melakukan edukasi kepada masyarakat, khususnya wanita pernah kawin, terkait hal ini agar kelahiran dapat lebih terkendali.

the Marriage Law of 1974, the minimum legal age for marriage for women is 18 years. Early marriages can lead to pregnancy in young women, posing risks to the health and safety of both the child and the mother. About 29.43 percent of women aged 15-49 had their first pregnancy before the age of 19 in 2022 in Nabire Regency.

1.4 Use of Family Planning Methods

In addition to early marriages, the phenomenon of births is also greatly influenced by programs limiting the number of children and birth spacing within a family. The results of these programs can be seen from the percentage of the use of family planning methods by couples.

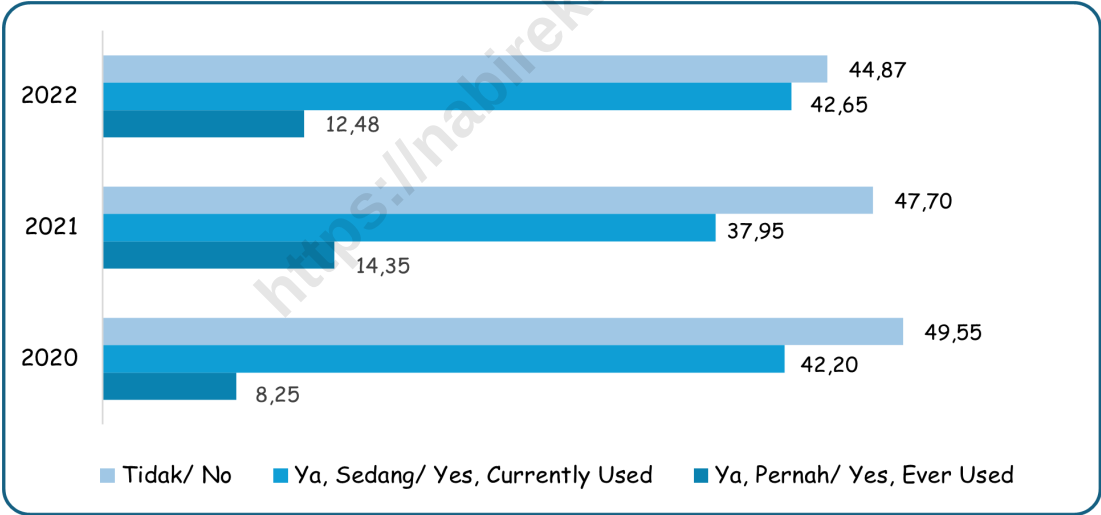
In 2022, 44.87 percent of women aged 15-49 who had ever been married did not use contraception. This percentage was smaller compared to the percentage in the previous year. This means that public awareness of using contraceptives was increasing. However, the percentage was still not large enough, so the government needs to educate the public, especially women who have been married, about this to control births more effectively.

Beberapa alasan yang menyebabkan wanita tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi antara lain yaitu ingin menambah anak, alasan kesehatan jika menggunakan alat kontrasepsi, takut efek samping KB, tidak setuju penggunaan KB dan tidak tahu tentang alat/ cara KB.

Some reasons why women did not use contraceptives include wanting to have more children, health reasons for not using contraceptives, fear of contraceptive side effects, disagreement with contraceptive use, and not knowing about family planning methods.

Gambar 1.4.1 Persentase Perempuan 15-49 tahun Pernah Kawin dan Status Penggunaan KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Figure 1.4.1 Percentage of Women Aged 15-49 Years Ever Married and the Status of Contraceptive Use or Traditional Methods to Delay or Prevent Pregnancy in Nabire Regency, 2020-2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2020-2022

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk menunda kehamilan atau mengatur jarak kehamilan. Hal ini penting untuk lebih mewujudkan keluarga yang Bahagia dan sejahtera

The use of contraceptives is one way to delay pregnancy or control birth spacing. This is important to achieve a happier and prosperous family according to its living needs. There are various

sesuai kebutuhan hidupnya. Ada berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat dipilih dan digunakan oleh pasangan sesuai dengan kenyamanan dalam penggunaannya.

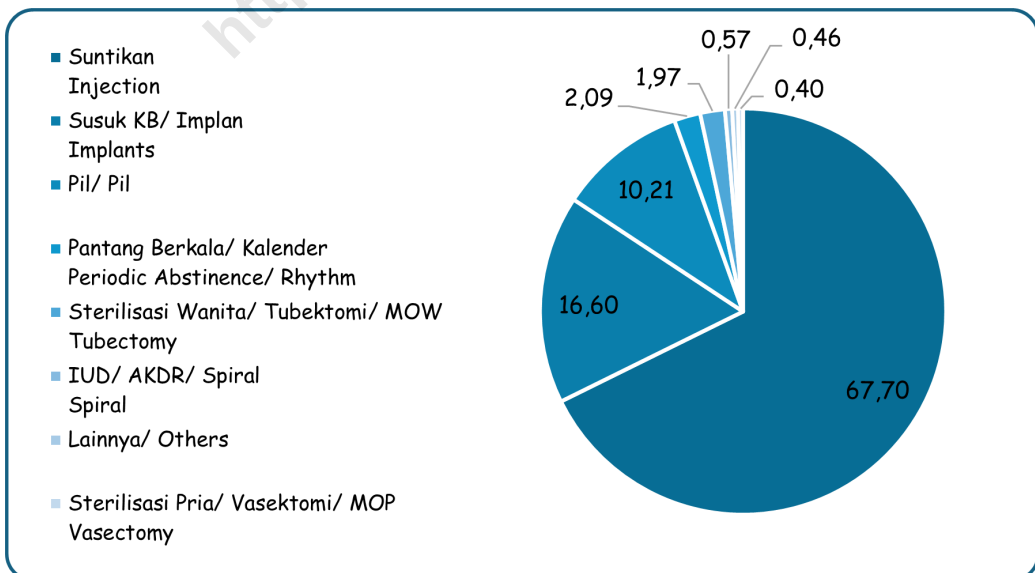
Pada tahun 2022, KB Suntik merupakan jenis alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh perempuan pernah kawin yang berusia 15-49 tahun di Kabupaten Nabire dengan persentase penggunaan sebesar 67,70 persen. Penggunaan susuk KB/Implan dan pil KB juga banyak diminati dengan persentase berturut-turut sebesar 16,60 persen dan 10,21 persen.

types of contraceptives that can be chosen and used by couples according to their comfort in usage.

In 2022, Injectable Birth Control (KB Suntik) was the most preferred contraceptive method by women aged 15-49 who had ever been married in Nabire Regency, with a usage percentage of 67.70 percent. The use of implantable birth control (susuk KB/Implan) and birth control pills (pil KB) was also popular with percentages of 16.60 percent and 10.21 percent, respectively.

Gambar 1.4.2 Persentase Perempuan 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin Menurut Alat KB/ Cara Tradisional yang Sedang Digunakan di Kabupaten Nabire, 2022

Figure 1.4.2 Percentage of Women Aged 15-49 Years and Marital Status According to Contraceptive Methods/Traditional Methods Currently Used in Nabire Regency, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022

Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

Beberapa indikator kependudukan terutama yang terkait dengan fertilitas dan program pendukung fertilitas penting untuk mendapat perhatian dari pemerintah demi tercapainya kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat.

Several population indicators, especially those related to fertility and fertility support programs, are important to attract attention from the government for the achievement of public health, ultimately leading to community welfare.

<https://nabirekab.bps.go.id>

Bab 2

KESEHATAN DAN GIZI

Health and Nutrition

Angka kesakitan penduduk di Nabire tahun 2022/
Morbidity rate in Nabire 2022

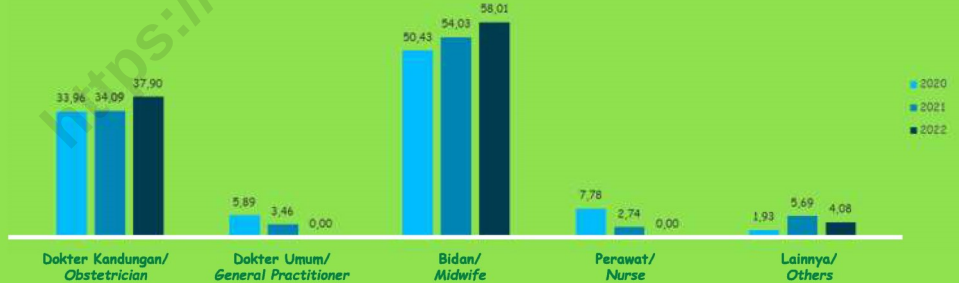
5,33 %

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan/
People who complained about health

41,64 %

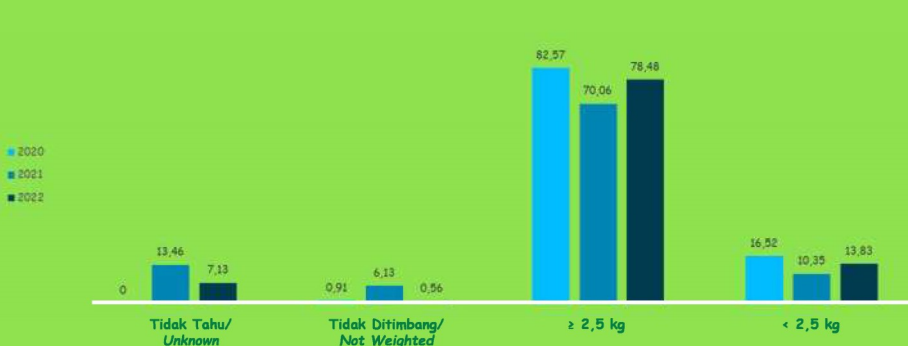


Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Persalinan Terakhir Kabupaten Nabire Tahun 2020-2022 (persen)/
Percentage of Ever Married Female Aged 15-49 Years who Have Given Birth in the Last 2 Years by Last Birth Attendant Nabire Regency, 2020-2022 (percent)



Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir ketika Dilahirkan di Kabupaten Nabire, 2020-2022

The Percentage of Women Aged 15-49 Years Who Have Ever Married and Have Given Birth in the Last 2 Years, and the Weight of the Most Recent Living Child at Birth in Nabire Regency, 2020-2022





Kesehatan dan Gizi Health and Nutrition

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang sangat mempengaruhi mutu pengembangan sumber daya manusia dalam suatu daerah. Kehidupan sehat dan sejahtera adalah poin ketiga dalam target Sustainable Development Goals (SDG's), yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Hal ini membuktikan bahwa kesehatan penduduk adalah sorotan penting dalam pembangunan suatu daerah.

Semakin baik derajat kesehatan penduduk maka semakin baik pula modal yang dimiliki suatu daerah untuk mendukung proses pembangunan di daerah tersebut. Derajat kesehatan atau tingkat kesehatan adalah skala yang dapat mengukur sehat atau sakitnya keadaan fungsi dan struktur jasmani, mental dan sosial penduduk. Derajat kesehatan masyarakat dapat digambarkan melalui beberapa indikator, antara lain: Angka Kesakitan (Morbidity), peningkatan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, dan kesehatan bayi.

2.1. Angka Kesakitan (Morbidity) dan Jumlah Perokok Tembakau

Angka kesakitan merupakan angka yang menunjukkan persentase penduduk yang mengalami gangguan atau keluhan kesehatan yang mengganggu aktivitas sehari-hari, baik dalam melakukan peker-

Health is one of the indicators that significantly influences the quality of human resource development in a region. Healthy and prosperous living is the third point in the Sustainable Development Goals (SDGs), which aims to ensure a healthy life and enhance the well-being of the entire population of all ages. This demonstrates that the health of the population is a crucial focus in the development of a region.

The better the health status of the population, the better the resources a region possesses to support the development processes in that area. Health status, or the level of health, is a scale that measures the wellness of the population in terms of physical, mental, and social functions and structures. The health status of the community can be depicted through several indicators, including Morbidity Rate, the improvement of access to healthcare facilities, and infant health.

2.1. Morbidity Rate (Morbidity) and the Number of Tobacco Smokers

The Morbidity Rate is a figure that indicates the percentage of the population experiencing health disorders or complaints that disrupt daily activities, including work, school, household chores,

jaan, bersekolah, mengurus rumah tangga, maupun melakukan aktivitas lainnya. Angka kesakitan penduduk di Kabupaten Nabire pada tahun 2022 sebesar 5,33 persen, mengalami kenaikan sebanyak 0,42 poin dibandingkan tahun 2021. Berdasarkan jenis kelaminnya, angka kesakitan pada laki-laki sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan pada tahun 2022. Semakin rendah angka kesakitan menunjukkan bahwa semakin baik derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah.

and other activities. The Morbidity Rate in Nabire Regency in 2022 was 5.33%, showing an increase of 0.42 points compared to 2021. Based on gender, the Morbidity Rate in males was slightly lower than in females in 2022. A lower Morbidity Rate indicates a better overall health status of the community in a given area.

Tabel 2.1.1 Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Table 2.1.1 The Morbidity Rate by Gender in Nabire Regency, 2020-2022

Tahun Year	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki + Perempuan Male+Female
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	8,26	8,49	8,37
2021	5,28	4,47	4,91
2022	5,15	5,53	5,33

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2020-2022

Pada tahun 2022, sebanyak 41,64 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir di Kabupaten Nabire. Alasan penduduk yang tidak berobat jalan sebagian besar adalah mengobati sendiri penyakitnya (66,25 persen) dan merasa tidak perlu untuk berobat (26,16 persen). Berdasarkan fasilitas kesehatan yang di-tuju, sebanyak 61,67 persen penduduk

In 2022, a total of 41.64% of the population experienced health complaints and sought outpatient care in the last month in Nabire Regency. The main reasons for individuals not seeking outpatient care were predominantly self-treating their illnesses (66.25%) and feeling that medical attention was unnecessary (26.16%). Based on the healthcare facilities visited, 61.67% of the popula-

berobat jalan di Puskesmas/ Pustu. Persentase penduduk yang berobat jalan selama sebulan terakhir di rumah sakit sebesar 9,44 persen pada tahun 2022.

Merokok adalah salah satu aktivitas yang dapat mengganggu kesehatan. Perokok aktif tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan orang disekitarnya atau biasa disebut sebagai perokok pasif. Menurut World Health Organization (WHO), perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam tubuh, diantaranya adalah kanker paru-paru, asma, tuberculosis, disfungsi ereksi, kerusakan tulang dan kulit hingga kematian janin. Di Kabupaten Nabire, pada tahun 2022 terdapat 16,19 persen perokok aktif (yang merokok setiap hari), sedangkan perokok aktif (yang tidak setiap hari) hanya sebanyak 1,97 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

tion sought outpatient care at Community Health Centers (Puskesmas/Pustu), while the percentage of people seeking outpatient care at hospitals in the last month was 9.44% in 2022.

Smoking is one of the activities that can disrupt health. Active smokers not only endanger their own health but can also pose risks to the health of those around them, commonly known as passive smokers. According to the World Health Organization (WHO), smoking behavior can cause various diseases in the body, including lung cancer, asthma, tuberculosis, erectile dysfunction, bone and skin damage, and fetal death. In Nabire District, in 2022, there were 16.19% active smokers (smoking every day), while active occasional smokers (not every day) were only 1.97%. For more details, refer to the table below:

Tabel 2.1.2 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Setiap Hari Selama sebulan terakhir di Kabupaten Nabire, 2021-2022

Table 2.1.2 The Percentage of Population Aged 5 Years and Older Who Smoke Tobacco Every Day in the Last Month in Nabire Regency, 2021-2022

Tahun Year	Ya, Setiap Hari Yes, Every Day	Ya, Tidak Setiap Hari Yes, Not Every Day
(1)	(2)	(3)
2021	35,01	3,39
2022	16,19	1,97

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2021-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2021-2022

Pada tabel 2.1.2 dapat dilihat bahwa jumlah perokok tembakau aktif pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan jumlah perokok tembakau pada tahun 2021. Penurunan yang terjadi cukup besar, yaitu sebesar 18,82 poin persen pada perokok aktif setiap hari dan 1,97 poin persen pada Perokok aktif yang tidak setiap hari. Perokok aktif pada tahun 2022 mampu menghisap rata-rata 96,17 batang rokok perminggu atau 13 - 14 batang rokok perhari.

2.2 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan bayi saat proses persalinan masih menjadi perhatian dunia hingga saat ini, bahkan World Health Organization (WHO) menitikberatkan tersedianya tenaga kesehatan terlatih dalam membantu proses persalinan. Penolong persalinan diartikan sebagai siapa yang menolong pada saat proses kelahiran anak. Pada tahun 2022, hampir seluruh persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Sebanyak 58,01 persen persalinan dari perempuan 15-49 tahun pernah kawin yang pernah melahirkan dalam dua tahun terakhir ditolong oleh bidan, sementara yang ditolong oleh dokter kandungan sebanyak 37,90 persen.

Pada gambar 2.2.1 terlihat bahwa persentase perempuan yang persalinan terakhirnya ditolong oleh selain tenaga kesehatan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sudah menjangkau seluruh wilayah di Ka-

In Table 2.1.2, it can be observed that the number of active tobacco smokers in 2022 decreased compared to the number of tobacco smokers in 2021. The decline was significant, by 18.82 percentage points for daily active smokers and 1.97 percentage points for occasional active smokers. Active smokers in 2022, on average, consumed 96.17 cigarettes per week or 13-14 cigarettes per day.

2.2 Utilization of Healthcare Facilities

Maternal Mortality Rate (MMR) and infant mortality during childbirth remain global concerns to this day. The World Health Organization (WHO) emphasizes the availability of trained healthcare professionals to assist in the childbirth process. Birth attendants are defined as individuals who assist during the process of giving birth. In 2022, almost all deliveries were assisted by healthcare professionals. About 58.01% of deliveries from married women aged 15-49 in the last two years were assisted by midwives, while 37.90% were assisted by obstetricians.

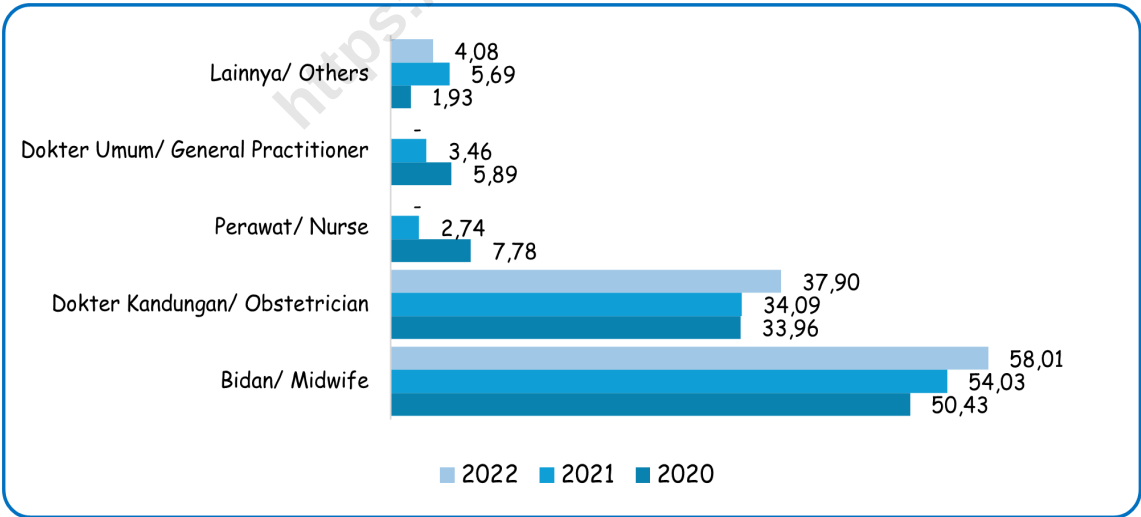
In Figure 2.2.1, it is evident that the percentage of women whose most recent delivery was assisted by someone other than healthcare professionals has decreased. This indicates that healthcare professionals have reached all

bupaten Nabire dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya proses persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan tempat lahirnya, tempat bersalin yang paling banyak digunakan yaitu rumah sakit, yakni sebanyak 38,14 persen. Rumah sakit merupakan satu-satunya tempat yang memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap, terutama ketersediaan tenaga medis dan ruang operasi yang sangat dibutuhkan (khususnya untuk kondisi gawat darurat) pada saat proses persalinan.

areas in Nabire Regency, and there was an increased awareness in the community regarding the importance of childbirth assistance from healthcare professionals. Based on the place of delivery, the most commonly used facility was the hospital, accounting for 38.14%. Hospitals are the only places equipped with comprehensive healthcare facilities, particularly the availability of medical personnel and operating rooms crucial for emergency conditions during the childbirth process.

Gambar 2.2.1 Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Figure 2.2.1 The Percentage of Women Aged 15-49 Years Who Have Ever Married and Have Given Birth in the Last 2 Years According to the Birth Attendant in Nabire Regency, 2020-2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2020-2022

Pada tahun 2022 masih terdapat 12,59 persen wanita yang persalinannya dilakukan di rumah. Persentase ini memang menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13,69 persen, akan tetapi persentasenya masih cukup besar. Persalinan yang dilakukan di rumah memang dapat menjadi pilihan bagi ibu melahirkan saat ini selama tidak ada komplikasi kehamilan, akan tetapi resiko persalinan menjadi lebih besar karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai alasan persalinan dilakukan di rumah, apakah karena tidak ada fasilitas kesehatan yang nyaman di tempat tersebut, tidak ada biaya melahirkan, atau memang keinginan dari si ibu melahirkan, agar selanjutnya dapat dilakukan sosialisasi mengenai resiko melakukan persalinan di rumah.

2.3 Kesehatan Bayi

Salah satu indikator yang berkaitan dengan kesehatan bayi yaitu berat badan bayi saat lahir. Bayi yang terlahir dengan berat badan rendah memerlukan perhatian yang lebih khususnya pada masa awal kelahirannya. Berat badan lahir rendah adalah kondisi ketika berat badan bayi baru lahir berada dibawah kisaran normalnya. Berat badan bayi dikatakan normal jika berada pada kisaran 2,5-3,5 kg, sementara jika bayi terlahir dengan berat kurang dari 2,5 kg artinya ia mengalami berat badan lahir rendah. Berat badan lahir 2,5 kg merupakan standar ukuran risiko morbiditas dan mortalitas bayi dan merupakan faktor penting yang dapat berdampak hingga ia dewasa. Berat

In 2022, there were still 12.59% of women whose deliveries occurred at home. While this percentage decreased compared to the previous year's which reached 13.69%, it remained significant. Home deliveries may be a choice for mothers when there are no pregnancy complications. However, the risks associated with home deliveries are higher due to the limitations of available facilities. Further studies are needed to understand the reasons for home deliveries, whether it is due to a lack of comfortable healthcare facilities, financial constraints, or the mother's preference for home childbirth. This understanding can then inform awareness campaigns about the risks of home deliveries.

2.3 Infant Health

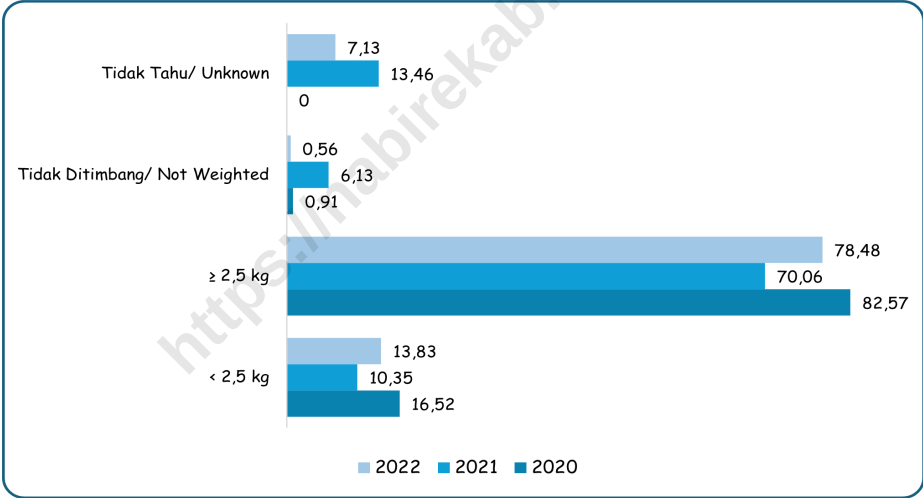
One of the indicators related to infant health is the birth weight of the baby. Babies born with low birth weight require special attention, especially in the early stages of their lives. Low birth weight is a condition when a baby's weight at birth is below the normal range. A baby's weight is considered normal if it falls within the range of 2.5-3.5 kg, while a baby born with a weight less than 2.5 kg is considered to have low birth weight. A birth weight of 2.5 kg is a standard measure indicating the risk of infant morbidity and mortality, and it is a crucial factor that can have implications into adulthood. Low birth weight in infants reflects the mother's nutrition during

badan lahir rendah pada bayi merupakan cerminan dari gizi ibu pada saat hamil, walaupun bisa saja hal itu terjadi karena kelahiran prematur.

pregnancy, although it can also occur due to premature birth.

Gambar 2.3.1 Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir ketika Dilahirkan di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Figure 2.3.1 The Percentage of Women Aged 15-49 Years Who Have Ever Married and Have Given Birth in the Last 2 Years, and the Weight of the Most Recent Living Child at Birth in Nabire Regency, 2020-2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2020-2022

Pada tahun 2022, sebanyak 13,83 persen wanita pernah kawin berumur 15-49 tahun melahirkan anak terakhirnya dengan berat badan kurang dari 2,5 kg. Persentase pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,35 persen. Akan tetapi pada tahun 2022 terdapat 7,69 persen bayi baru la-

In 2022, 13.83% of women aged 15-49 who had ever been married gave birth to their last child with a weight less than 2.5 kg. The percentage in 2021 was 10.35%. However, in 2022, there were 7.69% of newborns that were not weighed, and their weight was unknown.

hir yang tidak ditimbang dan tidak diketahui beratnya, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa bayi baru lahir pada tahun 2022 lebih banyak yang lahir dengan berat badan lahir rendah maupun berat badan lahir yang ideal jika dibandingkan dengan bayi baru lahir tahun 2021. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan tahunnya, pada tahun 2020-2022, bayi baru lahir di Nabire sudah lebih dari 70 persen yang memiliki berat badan ideal.

Salah satu cara untuk meningkatkan berat badan bayi lahir rendah yakni dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Telah diketahui bahwa ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi dan sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya ditunjang oleh dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat bayi lahir. Inisiasi Menyusui Dini adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberian ASI pada balita usia 2 tahun (Baduta) dapat dilihat melalui persentase penduduk umur 0-23 bulan (Baduta) yang pernah di berikan ASI. Pada tahun 2021 Persentase Penduduk umur 0-23 bulan (Baduta) laki-laki dan perempuan adalah sebesar 67,70 persen sedangkan Pada tahun 2022, sebanyak 79,34 persen laki-laki dan perempuan Dalam pemberian ASI, dimana dapat di lihat pada Baduta laki-laki sebanyak 62,90 persen dan Baduta Perempuan sebanyak 92,90 persen.

Therefore, it cannot be concluded that there were more newborns with low birth weight or ideal birth weight in 2022 compared to newborns in 2021. However, when considering the years 2020-2022, more than 70% of newborns in Nabire had ideal birth weights.

One way to improve the weight of low birth weight infants is by providing exclusive breastfeeding for the first six months. Exclusive breastfeeding is known to be the best food for infants and is highly beneficial for their health. The success of exclusive breastfeeding is supported, in part, by the practice of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) when the baby is born. Early Initiation of Breastfeeding is a crucial step to facilitate the baby in starting the breastfeeding process.

The community's awareness of the importance of breastfeeding in children up to 2 years old (Baduta) can be seen through the percentage of the population aged 0-23 months (Baduta) who have been breastfed. In 2021, the percentage of male and female population aged 0-23 months (Baduta) who were breastfed was 67.70%. In 2022, 79.34% of both males and females received breastfeeding, with 62.90% for male infants and 92.90% for female infants.

Bab 3

PENDIDIKAN

Education

Angka Partisipasi Sekolah *Scholl Enrollment Rate*

7-12 tahun/
years **97,13%**



13-15 tahun/
years **94,95%**



16-18 tahun/
years **86,66%**



Angka Partisipasi Murni *Net Enrollment Rate*

93,69% SD/
Primary School

66,48% SMP/
Junior High School

62,61% SMA/
Senior High School

Angka Melek Huruf/ *Literacy Rate*

15 tahun keatas/
aged 15 and above

97,98%



15-24 tahun/
years

99,20%

Jumlah Sekolah di
Nabire Tahun 2022
*Numbers of School in
Nabire 2022*



SD/
Primary School **127**

SMP/
Junior High School **53**

SMA/
Senior High School **22**



Pendidikan Education

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas dalam aspek intelektual manusia, namun juga mampu meningkatkan kualitas kehidupan sosial, baik dalam lingkungan sekitar individu maupun lingkungan sosialnya. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan menjadikan individu mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu penduduk yang memiliki taraf pendidikan yang cukup tinggi, dapat dijadikan aset dalam pembangunan suatu negara.

Penduduk yang berkualitas akan dapat mendukung pembangunan yang lebih baik di suatu wilayah. Salah satu kualitas penduduk tercermin dari pendidikannya. Pendidikan juga dijadikan tolak ukur pembangunan manusia di suatu wilayah. Oleh karena itu informasi mengenai situasi dan kondisi pendidikan diperlukan sebagai bahan evaluasi pemerintah khususnya terkait dengan pembangunan manusia di suatu wilayah. Selain itu, informasi tentang pendidikan juga diharapkan mampu mendukung sistem pendidikan nasional serta strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional. Berikut merupakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi pendidikan di Kabupaten Nabire.

Education plays a crucial role in improving the quality of human life. It not only enhances intellectual aspects but also contributes to the improvement of social life, both within an individual's immediate surroundings and in their broader social environment. The enhancement of human resources through education enables individuals to actively participate in various aspects of national development. Therefore, individuals with a sufficiently high level of education can be considered assets in the development of a country.

A quality population can support better development in a region, and one aspect reflecting the quality of the population is their level of education. Education serves as a benchmark for human development in a particular area. Consequently, information about the state and conditions of education is essential for government evaluation, especially concerning human development in a region. Furthermore, education information is expected to support the national education system, as well as the strategies and directions of national education development policies. The following are several indicators that reflect the educational conditions in Nabire Regency.

3.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan kualitas penduduk yang semakin baik. Kualitas penduduk berhubungan dengan kemampuan penduduk dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki kemampuan yang lebih untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga berujung pada kesejahteraan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan dapat dilihat melalui pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh seseorang atau melalui ijazah/ STTB tertinggi yang dimiliki. Pada tahun 2022, penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Nabire paling banyak berpendidikan terakhir SMA/ MA (33,24 persen) dilanjutkan dengan penduduk yang berpendidikan terakhir SMP/MTs sebesar 23,80 persen. Masih terdapat 6,21 persen penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah pada tahun yang sama.

Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase penduduk 15 tahun ke atas paling banyak berpendidikan terakhir SMA/ MA, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi persentase laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Persentase terbanyak berikutnya untuk laki-laki yakni yang berpendidikan terakhir SMP/ MTs sebanyak 23,12 persen, sementara

3.1 Education Level

The completed education level is one of the measures of the quality of human resources. A higher number of individuals with higher education indicates a better quality of the population. The quality of the population is related to their ability to process and utilize the natural resources they possess to enhance the welfare of the people. Individuals with higher levels of education generally have greater abilities to utilize available resources, leading to better well-being.

Education levels can be observed through the last education completed by an individual or through the highest diploma/graduation certificate they hold. In 2022, individuals aged 15 and above in Nabire Regency were mostly educated to at least the Senior High School/ Madrasah Aliyah level (33.24 percent), followed by those educated to at least Junior High School/ Madrasah Tsanawiyah at 23.80 percent. There were still 6.21 percent of individuals aged 15 and above in the same year without a diploma.

Based on gender, the percentage of individuals aged 15 and above with at least a Senior High School/ Madrasah Aliyah education was higher for both males and females, but the percentage was greater for males. The next most prevalent percentage for males was those educated to at least Junior High School/ Madrasah Tsanawiyah, at 23.12 percent,

untuk perempuan sebanyak 24,57 persen. Persentase penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki.

while for females, it was 24.57 percent. The percentage of females aged 15 and above without a diploma tended to be higher compared to males.

Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/ STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nabire, 2022
Table 3.1.1 Percentage of Population Aged 15 Years and Above According to the Highest Diploma/Graduation Certificate Owned and Sex in Nabire Regency, 2022

Ijazah/ STTB yang dimiliki <i>Certificate Owned</i>	Jenis Kelamin/ Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki+Perempuan <i>Male+Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Mempunyai Ijazah <i>No Certificate</i>	5,35	7,18	6,21
SD/ MI <i>Primary School</i>	20,91	22,13	0,91
SMP/ MTs <i>Junior High School</i>	23,12	24,57	23,80
SMA/ MA <i>Senior High School</i>	34,74	31,56	33,24
SMK/ MAK <i>Vocational School</i>	1,25	0,21	0,76
Diploma I dan II <i>Diploma I and II</i>	0,27	0,97	0,60
Akademi/ Diploma III <i>Academy/ Diploma III</i>	2,06	2,24	2,14
Profesi <i>Profession</i>	0,08	-	0,04
Diploma IV/ S1/ S2/ S3/ <i>Diploma IV/ Bachelor/ Master Degree/ S3</i>	12,23	11,14	11,71
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

Program wajib belajar sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar yang diwajibkan oleh pemerintah sampai saat ini dimulai dari pendidikan formal kelas 1 SD/MI hingga kelas 9 (SMP/MTs). Kesiapan seorang anak untuk memasuki pendidikan formal dapat ditunjang melalui pendidikan pra sekolah, walaupun jenjang pendidikan ini tidak diwajibkan oleh pemerintah. Pendidikan pra sekolah dianggap penting karena disitulah seorang anak akan mulai belajar mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya sebelum kemampuan akademisnya diasah dalam pendidikan formal. Seorang anak yang mengikuti pendidikan pra sekolah akan lebih siap untuk mendapatkan pendidikan formal selanjutnya.

Pada tahun 2022, persentase penduduk di Kabupaten Nabire berumur 0-6 tahun yang masih/ pernah mengikuti prasekolah pada tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 26,11 persen. Dari jumlah tersebut, sebagian besar memilih untuk mengikuti pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak (90,24 persen) dan PAUD (6,42 persen).

3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan situasi pendidikan di suatu wilayah yaitu kemampuan membaca dan menulis. Dengan kemampuan membaca seseorang akan mampu memahami dengan baik suatu tulisan, mengerti makna dari tulisan tersebut. Keterampilan membaca dan menulis sangat penting bagi seorang siswa untuk sukses dalam dunia pendidikan.

The nine-year compulsory education program at the elementary education level mandated by the government, up to the present, begins from formal education in Grade 1 of Elementary School/MI to Grade 9 (Junior High School/MTs). A child's readiness to enter formal education can be supported through pre-school education, although this level of education is not mandatory by the government. Pre-school education is considered important because it is where a child will start learning to develop their social and emotional skills before their academic abilities are honed in formal education. A child who undergoes pre-school education will be more prepared for further formal education.

In 2022, the percentage of the population in Nabire Regency aged 0-6 years who still/ever attended preschool in the 2021-2022 academic year was 26.11 percent. From this number, the majority choose to attend pre-school education in Kindergartens (90.24 percent) and Early Childhood Education (PAUD) (6.42 percent).

3.2 Reading and Writing Skills

One of the indicators that can illustrate the educational situation in a region is the ability to read and write. With the ability to read, a person can understand a text well, comprehending its meaning. Reading and writing skills are crucial for a student to succeed in the world of education.

Pada tahun 2022, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin/alfabet sebesar 97,98 persen. Artinya, masih ada penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin di Kabupaten Nabire. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase perempuan yang mampu membaca huruf latin/alfabet lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dengan kata lain, angka melek huruf latin/alfabet pada laki-laki berusia 15 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Sementara itu, untuk penduduk berusia 15-24 tahun, persentase penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin/alfabet di Kabupaten Nabire pada tahun 2022 sebesar 99,20 persen. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan persentase pada umur 15 tahun ke atas, artinya, penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin/ alfabet lebih banyak merupakan penduduk berusia lebih dari 24 tahun.

3.3. Tingkat Partisipasi Sekolah (APS dan APM)

Indikator lain yang dapat menggambarkan kondisi pendidikan di suatu wilayah yakni tingkat partisipasi sekolah. Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan masyarakat dalam mengikuti pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Partisipasi penduduk dalam pendidikan dapat dilihat melalui Angka Partisipasi

In 2022, the percentage of the population aged 15 and above in Nabire Regency who have the ability to read and write the Latin/alphabet letters was 97.98 percent. This means that there were still individuals aged 15 and above who cannot read and write Latin letters in Nabire Regency. Based on gender, the percentage of females who can read Latin/alphabet letters was slightly less than males. In other words, the literacy rate for Latin/alphabet among males aged 15 and above was higher than that among females.

Meanwhile, for the population aged 15-24 years, the percentage of individuals with the ability to read and write Latin/alphabet letters in Nabire Regency in 2022 was 99.20 percent. This percentage was higher compared to the percentage for those aged 15 and above, indicating that individuals who cannot read and write Latin/alphabet letters were more prevalent among those aged over 24 years.

3.3. School Participation Rate (GER and NER)

Another indicator that can depict the educational situation in a region is the school participation rate. The school participation rate is one of the indicators used to measure the community's activity in pursuing education at various educational levels and age groups. The population's participation in education can be observed through the Gross Enrollment Ratio (GER) and the Net Enrollment Ratio

Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Semakin tinggi APS berarti semakin besar jumlah penduduk yang mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Pada tahun 2022, APS tertinggi di Kabupaten Nabire berada pada kelompok umur 7-12 tahun, yakni 97,13 persen. Artinya sebanyak 97,13 persen penduduk berusia 7-12 tahun sedang bersekolah. Persentase penduduk usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah juga tinggi, yaitu 94,95 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, APS penduduk usia 7-12 tahun mengalami kenaikan sebanyak 2,76 persen, sedangkan APS penduduk usia 13-15 tahun mengalami penurunan sebanyak 0,56 persen. Meski tidak jauh berbeda, akan tetapi dapat dilihat bahwa ada peningkatan APS dari yang semula tertinggi di usia 13-15 tahun pada tahun 2021 berubah menjadi tertinggi di usia 7-12 tahun pada tahun 2022.

Sementara itu, untuk mengetahui seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu atau penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah yang sedang ditempuh indikator yang dapat dilihat yaitu Angka Partisipasi Murni (APM). APM menggambarkan proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang seharusnya (sesuai antara umur penduduk

(NER). GER represents the proportion of the population in a specific school-age group currently enrolled in school (regardless of the educational level pursued) compared to the corresponding school-age population. The higher the APS, the greater the number of people with the opportunity to receive an education.

In 2022, the highest GER in Nabire Regency was in the age group of 7-12 years, namely 97.13 percent. This means that 97.13 percent of the population aged 7-12 years was currently enrolled in school. The percentage of the population aged 13-15 years attending school was also high, at 94.95 percent. When compared to 2021, the GER for the population aged 7-12 years increased by 2.76 percent, while the GER for the population aged 13-15 years decreased by 0.56 percent. Although the difference was not significant, it can be seen that there was an increase in GER, shifting from being highest in the age group of 13-15 years in 2021 to being highest in the age group of 7-12 years in 2022.

Meanwhile, to determine how many people are attending school at the appropriate age or attending school with ages corresponding to the stipulated school-age group, the indicator to look at is the Net Enrollment Ratio (NER). NER depicts the proportion of the population in a specific school-age group currently enrolled in the correct educational level (matching the age of the population with the specified school-age requirements for that

dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

level) compared to the corresponding school-age population.

Tabel 3.3.1 Beberapa Indikator Pendidikan di Kabupaten Nabire (Persen), 2020-2022

Table 3.3.1 Several Education Indicators in Nabire Regency (Percentage), 2020-2022

Indikator Indicator	Laki-Laki/ Male			Perempuan/ Female			Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Angka Melek Huruf									
Angka Melek Huruf 15 Tahun keatas	98,81	95,71	98,47	97,74	95,00	97,44	98,31	95,38	97,98
Angka Melek Huruf 15-24 Tahun	100,00	100,00	99,06	100,00	99,70	99,34	100,00	99,84	99,20
Angka Partisipasi Sekolah (APS)									
7-12 tahun	92,94	91,21	97,44	96,22	97,18	96,80	94,61	94,37	97,13
13-15 tahun	94,46	96,62	95,34	94,31	94,21	94,50	94,38	95,51	94,95
16-18 tahun	74,71	86,47	88,90	79,98	79,95	84,78	77,72	83,36	86,66
Angka Partisipasi Murni (APM)									
SD	88,71	87,65	92,54	92,39	93,09	94,95	90,59	90,52	93,69
SMP	69,51	72,18	60,69	66,61	64,42	73,32	68,01	68,59	66,48
SMA	57,96	69,82	63,23	65,17	50,99	62,08	61,39	60,82	62,61

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2020-2022

APM di Kabupaten Nabire mengalami penurunan seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin kecil kecenderungan penduduk di Kabupaten Nabire untuk ber-

NER (Net Enrollment Ratio) in Nabire Regency experienced a decrease with the increasing educational level. This indicates that the higher the educational level, the smaller the tendency for the population in Nabire Regency to attend

sekolah dengan tepat waktu/pada umur yang seharusnya. Pada periode 2020-2022, APM SD di Kabupaten Nabire sedikit meningkat, dari 90,59 persen pada tahun 2020, dan turun sedikit menjadi 90,52 persen pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 93,69 persen.

3.4 Kualitas Pelayanan Pendidikan

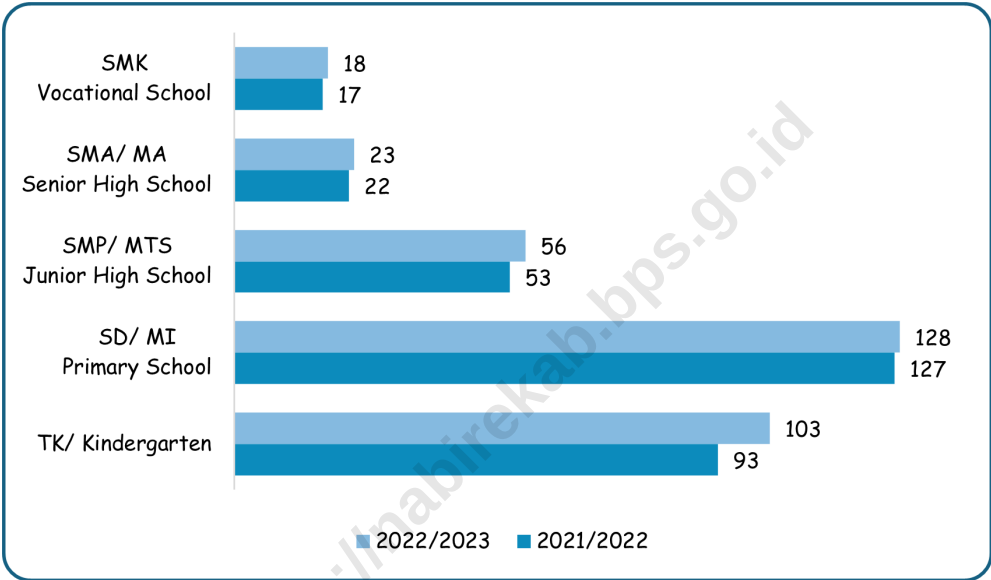
Fasilitas pendidikan yang baik dan memenuhi standar nasional pendidikan mutlak disediakan oleh penyelenggara pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dan akses terhadap fasilitas pendidikan, antara lain sekolah, ruang kelas, atau fasilitas pendidikan lainnya, seperti tenaga pengajar. Keseriusan pemerintah dalam pemerataan ketersediaan fasilitas ditunjukkan melalui adanya peningkatan jumlah sekolah dalam kurun waktu tiga tahun di Kabupaten Nabire, baik sekolah negeri maupun swasta. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit pula sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun demikian, jumlah siswa yang memasuki jenjang pendidikan terus mengalami peningkatan walaupun tidak semuanya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya karena berbagai faktor.

school at the right time/age. In the period from 2020 to 2022, the NER for Elementary Schools (SD) in Nabire Regency slightly increased, from 90.59 percent in 2020, and decreased slightly to 90.52 percent in 2021, and experienced an increase in 2022 to 93.69 percent.

3.4. Quality of Education Services

Good and nationally standardized educational facilities are essential and must be provided by educational institutions. This aims to fulfill the basic needs of every citizen to obtain quality education. Therefore, the government strives to improve the availability of educational facilities and access to educational facilities, including schools, classrooms, or other educational facilities, such as teaching staff. The government's commitment to equalizing the availability of facilities is evident through the increase in the number of schools over a three-year period in Nabire Regency, both public and private. The higher the educational level, the fewer the educational facilities. Nevertheless, the number of students entering the education system continues to increase, although not all of them can progress to higher educational levels due to various factors.

Gambar 3.4.1 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Nabire, 2020/2021-2022/2023
Figure 3.4.1 Number of Schools According to Education Levels in Nabire Re- gency, 2020/2021 -2022/2023



Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

Bab 4

KETENAGAKERJAAN Employment

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
(TPAK) di Nabire Tahun 2022/
Labor Force Participation in Nabire 2022

70,74%

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di
Nabire Tahun 2022/
Unemployment in Nabire 2022

3,45%



Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang
lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nabire, 2022

*Number of Population Aged 15 and Above Employed During the Last
Week According to Age Group and Sex in Nabire Regency, 2022*





Ketenagakerjaan Employment

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran serta ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mengaplikasikan faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tenaga kerja merupakan salah satu jenis sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar produksi yang dihasilkan dan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk usia produktif yang saat ini terjadi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tenaga kerja dapat terserap secara optimal di dalam pasar tenaga kerja. Tentu saja hal tersebut membutuhkan peran serta pemerintah, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

Kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah, seperti seberapa banyak angkatan kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja, kualitas pekerja yang diukur melalui pendidikan tenaga kerja, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dan situasi ketenagakerjaan lainnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional. Berikut merupakan be-

The development of a country is inseparable from the active participation of the workforce. Employment or labor is one of the economic factors that plays a crucial role in utilizing other factors to achieve planned objectives. The workforce is a type of resource used to produce goods and services. The more workforce available, the greater the production and potential impact on the improvement of community welfare. The current growth of the productive-age population must be optimally utilized to ensure the optimal absorption of the workforce in the labor market. This undoubtedly requires the participation of the government, especially in job creation.

The condition of employment in a region, such as the extent to which the workforce is absorbed in the labor market, the quality of workers measured through education, the sectors that absorb the most labor, and other employment situations, can be used as a basis for making appropriate policies. Therefore, employment data and information are crucial for formulating policies, strategies, and employment programs in the context of national development. The following are some employment indicators describing the employment situation in

berapa indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Nabire pada tahun 2022. Data yang ditampilkan bersumber dari Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan oleh BPS.

4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Salah satu indikator penting dalam ketenagakerjaan adalah TPAK karena dengan TPAK partisipasi tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi dapat diukur. TPAK merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja yang dalam hal ini penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. TPAK di Kabupaten Nabire pada tahun 2022 sebesar 70,74 persen. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat sebanyak 71 orang yang dapat memproduksi barang dan jasa. Persentase tersebut mengalami penurunan dibandingkan TPAK tahun sebelumnya yang mencapai 73,08 persen. Penurunan TPAK menunjukkan bahwa semakin sedikit tenaga kerja yang tersedia untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan jenis kelaminnya, TPAK penduduk laki-laki dan penduduk perempuan mengalami penurunan, akan tetapi terlihat perbedaan cukup jauh antara TPAK laki-laki dan perempuan pada periode 2022. TPAK laki-laki lebih tinggi 29,18 poin persen dibandingkan TPAK perempuan. TPAK laki-laki yang lebih tinggi ini

Nabire Regency in 2022. The data presented is sourced from the National Labor Force Survey (SAKERNAS) conducted by BPS.

4.1. Labor Force Participation Rate (LFPR) and Open Unemployment Rate (OUR)

One essential indicator in employment is LFPR, as it measures the active participation of the workforce in economic activities. LFPR is the ratio between the workforce and the working-age population, in this case, the population aged 15 and above. LFPR in Nabire Regency in 2022 was 70.74 percent. This means that out of 100 people aged 15 and above, there were 71 individuals capable of producing goods and services. This percentage has decreased compared to the previous year's TPAK, which reached 73.08 percent. The decline in LFPR indicates a reduction in the available workforce for economic activities.

In terms of gender, both male and female LFPR has decreased, but there was a significant difference between male and female LFPR in 2022. Male LFPR was higher by 29.18 percentage points compared to female LFPR. This higher male LFPR was due to the significant number of women engaged in household

disebabkan oleh banyaknya perempuan yang mengurus rumah tangga yang secara penggolongan tidak dikategorikan sebagai angkatan kerja.

activities, which are not categorized as the workforce.

Tabel 4.1.2 Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Konsumsi di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Tabel 4.1.2 Percentage of Monthly Per Capita Expenditure According to Residential Area and Type of Consumption in Nabire Regency, 2020-2022

Kegiatan Utama Main Activity	Laki-Laki/ Male		Perempuan/ Female		Jumlah/ Total	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Angkatan Kerja/ Economically Active	51 195	51 216	29 718	28 561	80 913	79 777
1. Bekerja/ Working	49 970	49 814	28 479	27 211	78 449	77 025
2. Pengangguran Terbuka/ Unemployment	1 225	1 402	1 239	1 350	2 464	2 752
II. Bukan Angkatan Kerja/ Economically	8 566	9 813	21 229	23 617	29 795	33 430
1. Sekolah/ Attending School	4 734	4 248	4 793	4 111	9 527	8 359
2. Mengurus Rumah Tangga/ Housekeeping	2 561	2 139	14 823	18 464	17 384	20 603
3. Lainnya/ Others	1 271	3 426	1 613	1 042	2 884	4 468
Jumlah/ Total	59 761	61 029	50 947	52 178	110 708	113 207
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Labor Force Participation Rate (LFPR)	85,67	83,92	58,33	54,74	73,08	70,74
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Open Unemployment Rate (OUR)	2,39	2,74	4,17	4,73	3,05	3,45

Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2022-2023
Source: Nabire Regency in Figures 2022-2023

Pada tahun 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Nabire berada pada angka 3,45 persen meningkat sebanyak 0,40 poin persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan

In 2022, the Open Unemployment Rate (OUR) in Nabire Regency was 3.45 percent, an increase of 0.40 percentage points compared to the previous year. This indicates a decreasing absorption of

bahwa penduduk yang terserap pasar kerja semakin berkurang. Berdasarkan jenis kelaminnya, TPT laki-laki cenderung lebih kecil dibandingkan TPT perempuan, artinya lebih banyak perempuan yang tidak terserap dalam pasar kerja dibandingkan laki-laki.

the population in the job market. Based on gender, male OUR tends to be smaller than female OUR, meaning that more women are not absorbed into the job market compared to men.

4.2. Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

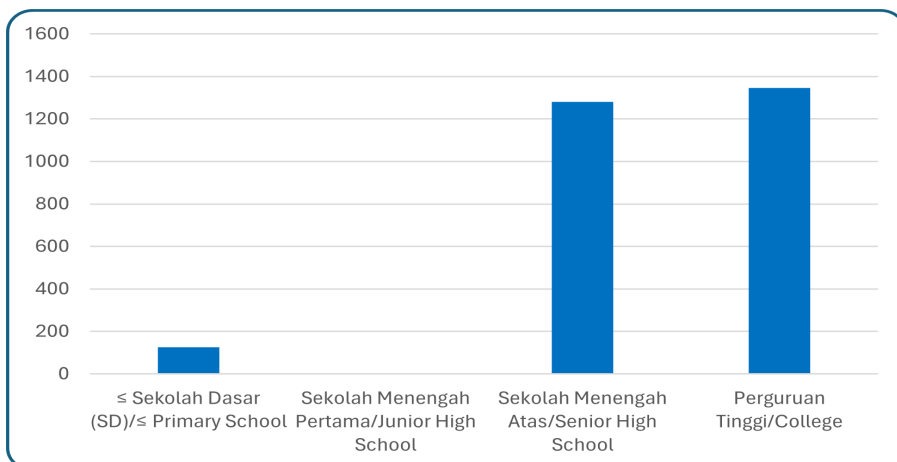
Salah satu kriteria penilaian saat proses seleksi pelamar kerja yaitu latar belakang pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

4.2. Unemployment Rate and Educational Level

One of the criteria assessed during the job application process is the educational background. The higher the education, the greater the chance for someone to obtain a decent job.

Gambar 4.2.1 Tingkat Pengangguran Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Nabire Tahun 2022

Figure 4.2.1 Unemployment Rate for Population Aged 15 and Above According to Educational Attainment in Nabire Regency, 2022



Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

Namun pada kenyataannya, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia terkadang menyebabkan para pencari kerja tidak terserap pada lapangan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berdasarkan data yang ada, pengangguran terbesar pada tahun 2022 merupakan lulusan perguruan tinggi dan SMA.

However, in reality, limited job opportunities sometimes lead job seekers to be underemployed in fields that match their education level. According to the available data, the largest unemployment rate in 2022 was among university and high school graduates.

Tabel 4.2.1 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nabire, 2022

Tabel 4.2.1 Number of Population Aged 15 and Above Employed During the Last Week According to Age Group and Sex in Nabire Regency, 2022

Kelompok Umur Age Groups	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	5 935	5 776	11 711
20-24	6 979	6 218	13 197
25-29	7 475	6 320	13 795
30-34	6 824	5 403	12 227
35-39	5 878	4 490	10 368
40-44	5 190	4 652	9 842
45-49	4 662	4 584	9 246
50-54	5 062	4 691	9 753
55-59	4 974	3 826	8 800
60-64	3 646	2 872	6 518
65+	4 404	3 346	7 750
Nabire	61 029	52 178	113 207

Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

Karakteristik lainnya dari pengangguran yaitu jenis kelamin angkatan kerja. Pelaku pembangunan adalah seluruh penduduk baik laki-laki maupun perempuan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi aktif merupakan tren yang positif karena dapat mendorong tingkat produktivitas suatu wilayah. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin pada tabel 4.2.1, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di semua kelompok usia lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini menandakan bahwa di Nabire, jumlah angkatan kerja masih di dominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Bisa dilihat juga pada tabel 4.1.1, bahwa penduduk perempuan yang bukan angkatan kerja jauh lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

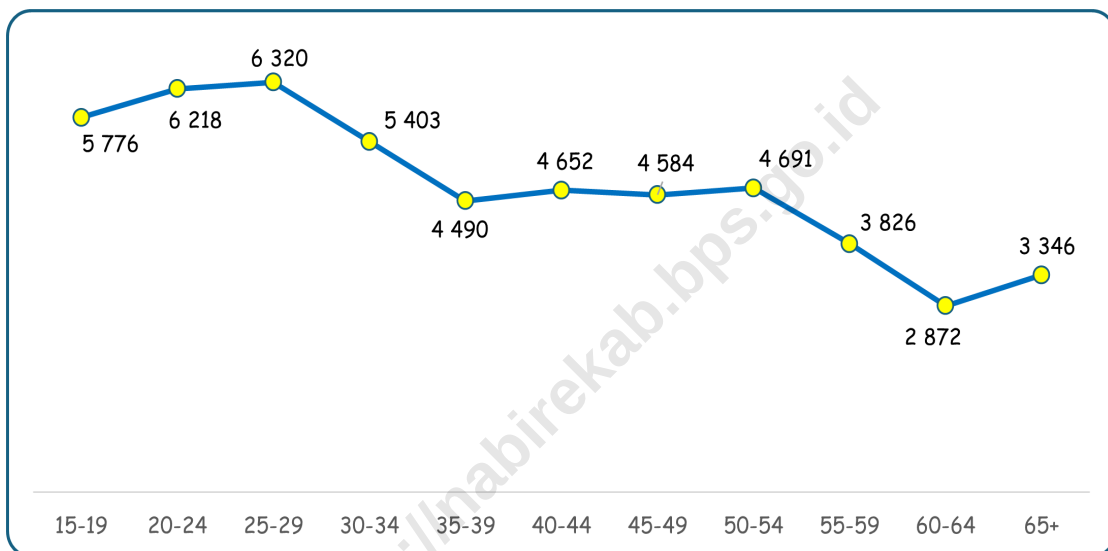
Gambar 4.2.2 menunjukkan bahwa pada kelompok usia muda, persentase perempuan yang bekerja lebih banyak dibanding perempuan berusia lanjut. Perempuan dengan kelompok usia lebih muda masih cenderung belum menikah sehingga harus memenuhi kebutuhan diri sendiri, akan tetapi perempuan dengan usia lebih lanjut sudah disibukkan dengan kegiatan rumah tangga sehingga perannya dalam bekerja digantikan oleh laki-laki di dalam rumah tangga.

Another characteristic of unemployment is the gender of the workforce. Development actors encompass the entire population, both male and female. An increase in female participation in active economic activities is a positive trend as it can boost the productivity level of a region. When viewed based on age groups and gender in Table 4.2.1, the number of working-age males in all age groups was higher than working-age females. This indicates that in Nabire, the workforce was still predominantly male. It can also be seen in Table 4.1.1 that the number of females not in the workforce was much higher than the number of non-working males.

Figure 4.2.2 shows that in the younger age group, the percentage of working females was higher than older females. Younger females tend to be unmarried and have to fulfill their own needs, while older females are busy with household activities, and their roles in the workforce are often replaced by males within the household.

Gambar 4.2.2 Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Nabire, 2022

Figure 4.2.2 Number of Females Aged 15 and Above Employed During the Last Week According to Age Group in Nabire Regency, 2022



Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

<https://nabirekab.bps.go.id>

BAB 5 TARAF DAN POLA KONSUMSI

CHAPTER 5 LEVEL AND PATTERN OF CONSUMPTION

Pola Pengeluaran Konsumsi Penduduk Kabupaten Nabire 2022

*Consumption Expenditure Pattern
in Nabire Regency 2022*

Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi
Average Consumption Expenditure

Rp 1.415.609

perkapita sebulan
per capita per month

Makanan
Food

52,02%

47,99%

Non Makanan
Non Food



Perkotaan
Urban Areas

Rp 1.722.308

perkapita sebulan
per capita per month

dihabiskan oleh penduduk di
perkotaan untuk konsumsi
*spent by residents in urban
areas for consumption*

50,98%

Porsi pengeluaran
penduduk perkotaan lebih
banyak digunakan untuk
konsumsi makanan
*The urban population's
expenditure portion was
mostly used for food
consumption*



EAT

Pedesaan
Rural Areas



Rp 1.058.404

dihabiskan oleh penduduk di
pedesaan untuk konsumsi
*spent by residents in rural areas
for consumption*

53,97%

Porsi pengeluaran
penduduk pedesaan lebih
banyak digunakan untuk
konsumsi makanan
*The rural population's
expenditure portion was
mostly used for food
consumption*



Taraf dan Pola Konsumsi Level and Pattern of Consumption

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat dianalisa melalui salah satu indikator yaitu pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat menggambarkan kondisi sosial budaya yang tengah berkembang di masyarakat. Analisa mengenai pola konsumsi menunjukkan perubahan pola konsumsi mereka, dari sekedar pemenuhan kebutuhan pokok menjadi pemenuhan gaya hidup.

Data konsumsi adalah bagian penting dalam pendapatan daerah sehingga perubahan pola konsumsi masyarakat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu beragamnya kebutuhan konsumsi kelompok masyarakat tertentu baik dalam konsumsi makanan maupun non makanan membuat pola konsumsi masyarakat berdasarkan kebutuhannya menjadi penting untuk dianalisa. Data Susenas dapat digunakan untuk mengetahui pola konsumsi.

5.1. PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Pengeluaran rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran untuk konsumsi akhir rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran untuk konsumsi dibedakan menurut kelompok bahan makanan dan bukan makanan. Bergesernya pendapatan rumah tangga akan turut menggeser pola konsumsi rumah tangga. Pergeseran dari pola konsumsi makanan ke

The welfare level of the population can be analyzed through one indicator, namely the consumption patterns of society. The consumption patterns of society depict the evolving socio-cultural conditions within the community. An analysis of consumption patterns reveals changes in their consumption habits, shifting from mere fulfillment of basic needs to fulfilling lifestyle preferences.

Consumption data is a crucial component of regional income, so changes in the consumption patterns of society have an impact on economic growth. Furthermore, the diversity of consumption needs within specific community groups, both in terms of food and non-food consumption, makes it essential to analyze the consumption patterns of society based on their needs. Susenas data can be used to understand consumption patterns.

5.1. HOUSEHOLD CONSUMPTION

Household expenditures encompass various expenses for the final consumption of households to meet their needs. Expenditures for consumption are differentiated according to groups of food and non-food items. The shift in household income will also influence the consumption patterns of households. The shift from food consumption patterns to non-food consump-

non makanan disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pendapatan suatu rumah tangga.

tion is caused by the increasing income levels of a household.

Tabel 5.1.1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nabire, 2021-2022

Table 5.1.1 The Average Per Capita Expenditure per Month by Type of Expenditure in Nabire Regency, 2021-2022

Jenis Pengeluaran/ Type of Expenditures	Nominal (Rupiah)		Persentase/ Percentage	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Makanan/ Food	895 750	736 341	52,41	52,02
Bukan Makanan/ Non Food	813 443	679 268	47,59	47,98
Perumahan dan fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	503 087	445 970	29,43	31,50
Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and services</i>	172 096	146 235	10,07	10,33
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	36 558	28 947	2,14	2,04
Barang tahan lama <i>Durable goods</i>	36 456	13 381	2,13	0,95
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxation, levies, and insurance</i>	26 510	29 250	1,55	2,07
Keperluan pesta dan upacara/kenduri <i>Party and ceremony/feast needs</i>	38 736	15 485	2,27	1,09
Jumlah/ Total	1 709 193	1 415 609	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2022-2023
Source: Nabire Regency in Figures 2022-2023

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Nabire pada tahun 2022 sebesar 1,4 juta rupiah per bulan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1,7 juta rupiah. Penurunan ini menunjukkan bahwa be

The average per capita expenditure of the Nabire population in 2022 was 1.4 million Indonesian rupiahs per month, experiencing a decline compared to the previous year, which reached 1.7 million rupiahs. This decrease indicates a

lanja kebutuhan masyarakat untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkurang. Selain itu, pengurangan konsumsi ini dapat mengindikasikan terjadinya penurunan pendapatan masyarakat atau peralihan pendapatan untuk investasi.

Berdasarkan jenis konsumsinya, pada tahun 2022 konsumsi makanan lebih besar dibandingkan konsumsi non makanan. Setiap bulannya, rata-rata penduduk Kabupaten Nabire menghabiskan 736,34 ribu rupiah untuk konsumsi makanan dan 679,27 ribu rupiah untuk konsumsi bukan makanan. Trend selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa persentase pengeluaran makanan cenderung mengalami penurunan.

Pengeluaran bukan makanan terbesar digunakan untuk biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat selain makanan dan pakaian, sehingga biaya perumahan cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Sebanyak 31,50 persen pengeluaran masyarakat digunakan untuk biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga pada tahun 2022.

Gambar 5.1.1 menyajikan data persentase penduduk menurut daerah tempat tinggal dan golongan pengeluaran per kapita sebulan. Dari gambar dapat dilihat bahwa sekitar 36,59 persen penduduk di Kabupaten Nabire memiliki rata-rata pengeluaran perkapita lebih besar dari 1,5 juta per bulan. Jika dilihat berdasarkan

reduction in community spending on both food and non-food consumption. Additionally, this reduction in consumption may indicate a decline in community income or a shift in income towards investments.

Based on the type of consumption, in 2022, food consumption was greater than non-food consumption. Every month, the average population of Nabire Regency spent 736.34 thousand rupiahs on food consumption and 679.27 thousand rupiahs on non-food consumption. The trend over the past three years shows that the percentage of food expenditures tends to decrease.

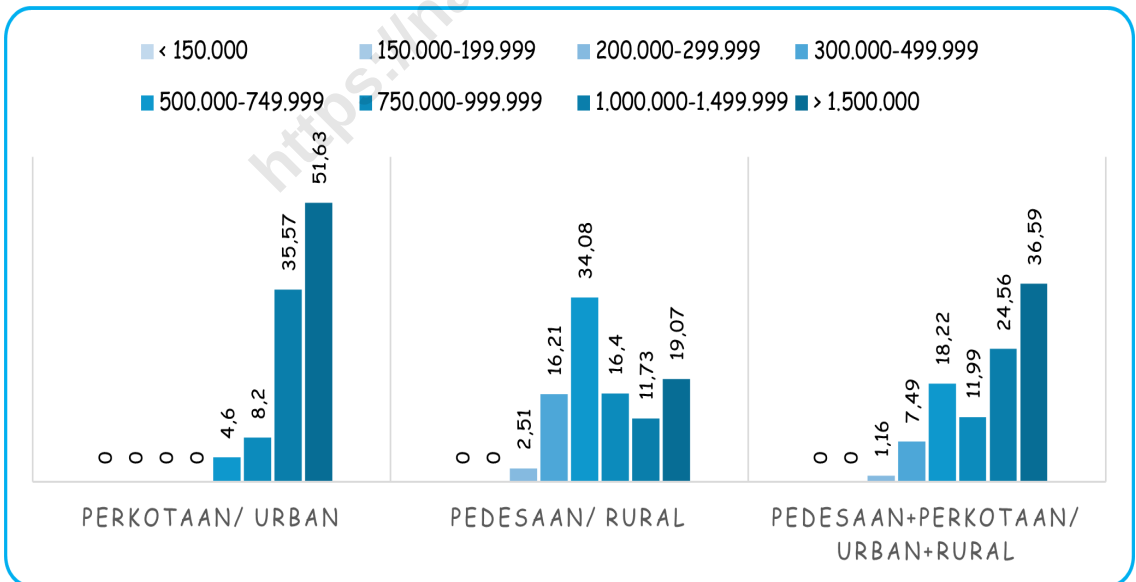
The largest portion of non-food expenditures is used for housing and household facilities. Housing is one of the basic needs of the community, along with food and clothing, so housing costs have been quite significant in recent years. In 2022, 31.50 percent of community expenditures were used for housing and household facilities.

Figure 5.1.1 presents data on the percentage of the population by residential area and per capita expenditure group per month. From the figure, it can be seen that about 36.59 percent of the population in Nabire Regency has an average per capita expenditure greater than 1.5 million per month. When viewed based

tempat tinggalnya, lebih dari lima puluh persen penduduk di perkotaan memiliki pengeluaran per kapita lebih besar dari 1,5 juta per bulan, sementara mayoritas penduduk di pedesaan memiliki pengeluaran per kapita pada rentang 500,00 - 749,99 ribu rupiah. Hal ini dapat menggambarkan adanya perbedaan tingkat pendapatan antara penduduk di perkotaan dan pedesaan karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang berbanding lurus dengan konsumsi.

on their place of residence, more than fifty percent of the urban population has per capita expenditures greater than 1.5 million per month, while the majority of the rural population has per capita expenditures in the range of 500.00 to 749.99 thousand rupiahs. This can illustrate the differences in income levels between urban and rural residents because income is one of the factors directly proportional to consumption.

Gambar 5.1.1 Persentase Penduduk Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Nabire, 2022
Figure 5.1.1 Percentage of Population According to Residential Area and Per Capita Expenditure Group per Month in Nabire Regency, 2022



Sumber: Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Papua, 2022

Source: Expenditure for the Consumption of the Population in Papua Province, 2022

Berdasarkan jenis konsumsinya, penduduk di Kabupaten Nabire lebih banyak mengonsumsi makanan dibandingkan non makanan selama tiga tahun terakhir. Akan tetapi pengeluaran penduduk untuk makanan cenderung menurun dari tahun ke tahun sementara pengeluaran bukan makanan cenderung meningkat. Artinya secara rata-rata penduduk di Kabupaten Nabire masih fokus untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

Based on the type of consumption, the residents of Nabire Regency consume more food than non-food items over the past three years. However, the residents' expenditure on food tends to decrease from year to year, while expenditure on non-food items tends to increase. This means that, on average, the residents of Nabire Regency still prioritize meeting their food needs.

Tabel 5.1.2 Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Konsumsi di Kabupaten Nabire, 2020-2022
Tabel 5.1.2 Percentage of Monthly Per Capita Expenditure According to Residential Area and Type of Consumption in Nabire Regency, 2020-2022

Tahun Year	Makanan/ Food			Bukan Makanan/ Non Food		
	Perkotaan Urban	Pedesaan Rural	Perkotaan+ Pedesaan Urban+Rural	Perkotaan Urban	Pedesaan Rural	Perkotaan+ Pedesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	50,53	55,34	52,57	49,47	44,66	47,43
2021	50,51	55,10	52,41	49,49	44,90	47,59
2022	50,98	53,97	52,02	49,02	46,03	47,98

Sumber: Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Papua, 2020-2022
Source: Expenditure for the Consumption of the Population in Papua Province, 2020-2022

Perbedaan yang cukup signifikan dapat dilihat jika membandingkan antar daerah tempat tinggal. Persentase pengeluaran perkapita penduduk perkotaan untuk makanan cenderung lebih rendah dibandingkan di pedesaan. Untuk penduduk perkotaan, persentase pengeluaran makanan dan non makanan terlihat

A quite significant difference can be observed when comparing between residential areas. The percentage of per capita expenditure for food in urban areas tends to be lower compared to rural areas. For urban residents, the percentage of expenditure on food and non-food items appears to be almost balanced,

hampir seimbang, sementara untuk penduduk di pedesaan terlihat cukup berbeda. Contohnya pada tahun 2022, persentase pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan pada penduduk pedesaan sebesar 53,97 persen dan untuk bukan makanan sebesar 46,03 persen. Persentase tersebut cukup jauh berbeda dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan di daerah perkotaan yang keduanya berkisar lima puluh persen.

Hubungan antara proporsi pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran rumah tangga dijelaskan dalam Hukum Working (1943). Ketahanan pangan rumah tangga dapat dilihat melalui indikator besarnya proporsi pengeluaran makanan dalam rumah tangga. Semakin besar pengeluaran makanan dalam rumah tangga, maka akan semakin rendah ketahanan pangannya. Berdasarkan daerah tempat tinggal, ketahanan pangan penduduk di perkotaan lebih baik dibandingkan di pedesaan.

5.2. KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN

Salah satu indikator yang digunakan untuk memantau kondisi gizi yaitu tingkat kecukupan energi. Kondisi gizi secara tidak langsung mencerminkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kecukupan energi maka akan semakin tinggi derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Konsumsi energi di Kabupaten Nabire mengalami

while for rural residents, it looks quite different. For example, in the year 2022, the percentage of per capita monthly expenditure on food for rural residents was 53.97 percent, and for non-food items, it was 46.03 percent. These percentages are quite different compared to the expenditure on food and non-food consumption in urban areas, both of which are around fifty percent.

The relationship between the proportion of food expenditure to total household expenditure is explained by the Engel's Law (1943). Household food security can be assessed through the indicator of the proportion of food expenditure within the household. The larger the food expenditure within the household, the lower the food security. Based on the residential area, the food security of urban residents is better compared to those in rural areas.

5.2. ENERGY AND PROTEIN CONSUMPTION

One of the indicators used to monitor nutritional conditions is the level of energy adequacy. Nutritional status indirectly reflects the degree of health and well-being in a community. The higher the level of energy adequacy, the higher the level of health and well-being in a region. Energy consumption in Nabire Regency experienced a significant decline in 2022. This decrease occurred across all food

penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2022. Penurunan ini terjadi secara menyeluruh di setiap kelompok komoditas makanan. Rata-rata konsumsi kalori penduduk per kapita sehari sebesar 1.861,10 kkal pada tahun 2022, masih berada di bawah ambang batas angka kecukupan yang dianjurkan menurut Permenkes No. 28 Tahun 2019 sebesar 2.100 kkal/kapita/hari.

Selain konsumsi kalori yang menurun, rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Nabire pada tahun 2022 juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi protein per kapita per hari sebesar 54,4 gram, masih berada di bawah angka kecukupan protein yang disarankan yakni sebesar 57 gram/kapita/hari.

commodity groups. The average per capita daily caloric intake was 1,861.10 kcal in 2022, still below the recommended sufficiency threshold of 2,100 kcal per capita per day according to Minister of Health Regulation No. 28 of 2019.

In addition to the declining calorie consumption, the average protein consumption of the population in Nabire Regency in 2022 also decreased compared to the previous year. The per capita daily protein intake was 54.4 grams, still below the recommended protein sufficiency threshold of 57 grams per capita per day.

Tabel 5.2.1 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal), Protein (Gram), Lemak (Gram), dan Karbohidrat (Gram) Per Kapita Sehari di Kabupaten Nabire, 2020-2022

Tabel 5.2.1 Average Daily Per Capita Consumption of Calories (Kcal), Protein (Grams), Fat (Grams), and Carbohydrates (Grams) in Nabire Regency, 2020-2022

Tahun Year	Kalori (Kkal) Calories (Kcal)	Protein (Gram/ Grams)	Lemak/ Fat (Gram/ Grams)	Karbohidrat/ Carbohydrates (Gram/ Grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	2 061,44	61,77	55,28	288,85
2021	2 154,20	63,95	58,37	298,73
2022	1 861,11	54,40	34,50	265,92

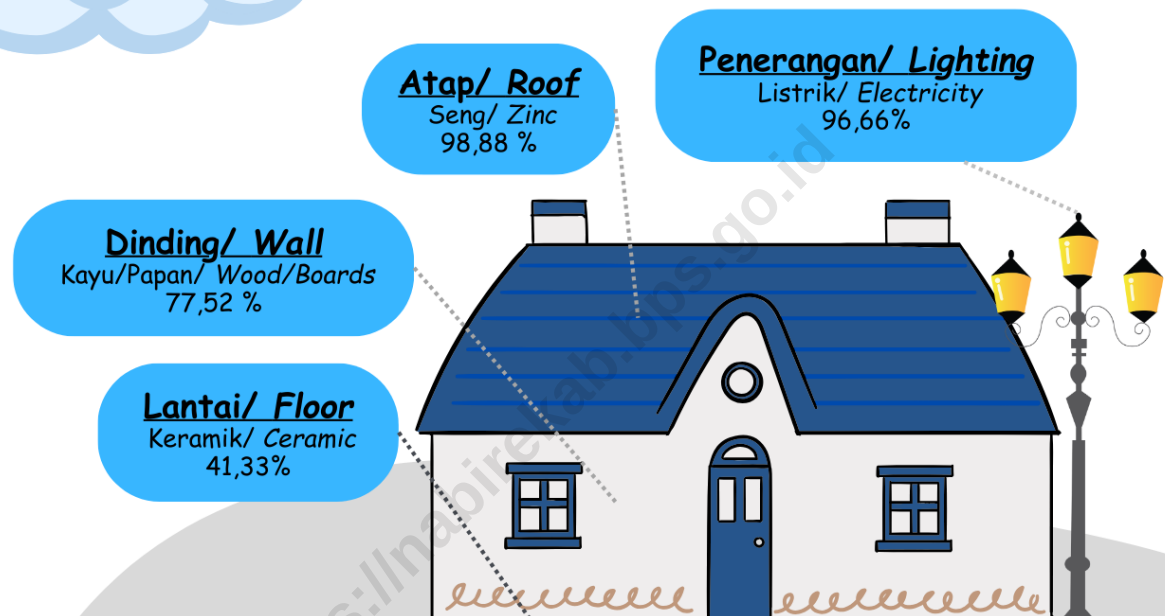
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nabire 2020-2022
Source: Welfare Statistics of Nabire Regency 2020-2022

BAB 6 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

CHAPTER 6 HOUSING AND ENVIRONMENT

Profil Perumahan Kabupaten Nabire 2022

Profile of Housing in Nabire Regency 2022



65,05 persen
sumber air rumah tangga untuk
masak, mandi, cuci, dll berasal dari
sumur terlindung dan tak
terlindung

65.05 percent of the household water
sources for cooking, bathing, washing,
etc., come from protected and
unprotected wells



**8 dari 10 rumah
tangga**
di Kabupaten Nabire
memiliki akses terhadap air
minum layak

8 out of 10 households in Nabire
Regency had access to improved
drinking water

74,37 persen
sumber air minum utama
rumah tangga berasal dari
air bermerk/ isi ulang

74.37 percent of the main
drinking water sources for
households come from
branded/refillable water





Perumahan dan Lingkungan *Housing and Environment*

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat adalah perumahan. Rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian serta menjadi sarana interaksi dalam sebuah keluarga. Secara fisik, keberadaan rumah adalah sebagai tempat yang aman untuk berlindung dari panas dan hujan, sedangkan secara mental rumah berfungsi untuk memenuhi rasa kenyamanan.

Menurut Permenpera Nomor 22 Tahun 2008, rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum turut mendukung terlaksananya fungsi rumah layak huni. Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung prasarana, sarana, dan utilitas umum adalah lingkungan hunian dengan batas-batas fisik tertentu baik merupakan bagian dari kawasan permukiman maupun kawasan dengan fungsi khusus yang keberadaannya didominasi oleh rumah-rumah dan dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas untuk menyelenggarakan kegiatan penduduk yang tinggal di dalamnya, dalam lingkup terbatas dengan penataan sesuai tata ruang, dan menjamin kesehatan serta keamanan bagi masyarakat.

One indicator that reflects the level of people's well-being is housing. A house serves as a structure used for dwelling or residence and provides a space for family interaction. Physically, a house serves as a secure shelter from heat and rain, while mentally, it fulfills the need for comfort.

According to Regulation of the Minister of Public Works Number 22 of 2008, habitable housing is a dwelling that meets the requirements for building safety, minimum building size, and the health of its occupants. A healthy and safe environment, supported by infrastructure, facilities, and public utilities, contributes to the realization of habitable housing functions. The coverage of a healthy and safe environment supported by infrastructure, facilities, and public utilities includes a residential environment with specific physical boundaries, either as part of a settlement area or an area with a specific function dominated by houses and equipped with infrastructure, facilities, and utilities to facilitate the activities of the residents within it. This is within a limited scope, organized according to spatial planning, and ensures the health and safety of the community.

Perumahan dan kawasan permukiman diselenggarakan untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan (menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman).

6.1. KUALITAS RUMAH TINGGAL

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia selain sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berkaitan dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk bisa memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik.

Indikator yang dihasilkan SUSENAS yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas rumah tinggal diantaranya luas lantai perkapita, jenis lantai, jenis atap, dan jenis dinding rumah. Berdasarkan rekomendasi Kementerian Perumahan Rakyat berkaitan dengan luas lantai rumah, bahwa luas lantai perkapita ideal adalah diatas 7,2 m² hingga 12 m² per kapita. Secara umum, luas lantai rumah tinggal penduduk di Kabupaten Nabire telah sesuai dengan rumah layak huni. Meskipun masih ada rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari 7,2 m².

Housing and settlement areas are organized to ensure the realization of habitable and affordable homes in a healthy, safe, harmonious, orderly, planned, integrated, and sustainable environment (according to Law No. 1 of 2011 concerning Housing and Settlements).

6.1. QUALITY OF RESIDENTIAL HOUSES

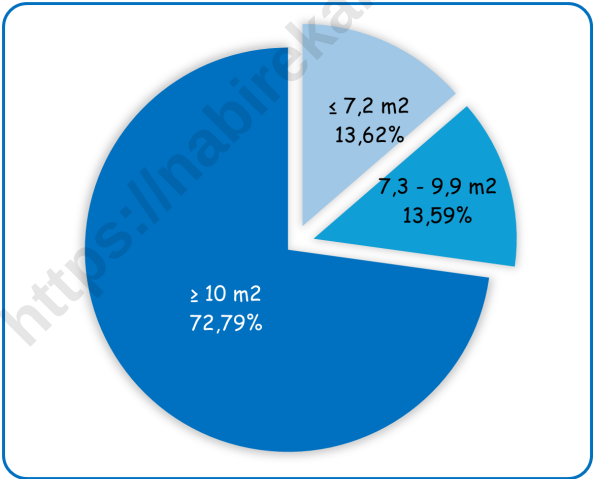
A house is one of the basic needs for humans, along with clothing, food, education, and health. Besides being a place to live, a house also reflects the social status of an individual. The social status of a person is related to the quality/condition of the house. The higher the social status of an individual, the greater the opportunity to fulfill the need for housing with better quality.

Indicators produced by the National Socioeconomic Survey (SUSENAS) that can be used to measure the quality of residential houses include per capita floor area, floor type, roof type, and wall type. Based on the recommendations of the Ministry of Housing and People's Welfare regarding the floor area of houses, the ideal per capita floor area is above 7.2 m² up to 12 m² per capita. In general, the floor area of residential houses in the Nabire Regency is in accordance with habitable standards. However, there are still households with floor areas less than 7.2 m².

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah yang memiliki luas lantai perkapita minimal 10 m². Pada tahun 2022 di Kabupaten Nabire, persentase rumah tangga yang memenuhi kriteria rumah sehat terkait luas lantai sebesar 72,79 persen.

The World Health Organization (WHO) sets one of the criteria for a healthy home as having a minimum per capita floor area of 10 m². In the year 2022 in Nabire Regency, the percentage of households meeting the criteria for a healthy home in terms of floor area was 72.79 percent.

Gambar 6.1.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita di Kabupaten Nabire (m²), 2022
Figure 6.1.1 Percentage of Households According to Per Capita Floor Area in Nabire Regency (m²), 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

Indikator rumah layak huni selanjutnya adalah jenis lantai. Rumah tangga dikategorikan ke dalam rumah layak huni apabila rumah berlantai bukan tanah atau lainnya. Pada tahun 2022, 99,33 persen rumah tangga di Kabupaten Nabire memiliki jenis lantai bukan tanah sedangkan

The next indicator of habitable homes is the type of floor. Households are categorized as habitable if the house has a floor that is not soil or other materials. In 2022, 99.33 percent of households in Nabire Regency had floors that were not soil, while the remaining 0.67

sisanya sebesar 0,67 persen masih tinggal di rumah dengan jenis lantai tanah atau lainnya. Dari kriteria jenis lantai, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh bangunan di Kabupaten Nabire memiliki jenis lantai yang layak huni.

Indikator lainnya yang digunakan untuk melihat kualitas rumah tinggal adalah jenis atap terluas, dimana rumah layak huni adalah rumah dengan jenis atap dari beton, genteng (keramik/metal/tanah liat tradisional), asbes, seng, bambu/kayu/sirap. Berdasarkan hasil SUSENAS 2022, Rumah di Nabire paling banyak memiliki atap terluas seng, yaitu sebesar 98,88 persen. Wilayah Nabire terletak di daerah pesisir, dan tidak banyak rumah-rumah tradisional seperti honai yang memiliki atap dari daun-daunan, sehingga memang banyak rumah-rumah di Nabire yang menggunakan seng sebagai atapnya.

Jika dilihat berdasarkan jenis dinding terluas, sebagian besar rumah di Nabire memiliki dinding terluas terbuat dari kayu/papan, yaitu sebesar 77,52 persen, diikuti tembok sebesar 22,48 persen. Preferensi masyarakat menggunakan kayu sebagai dinding disebabkan adanya gempa besar yang pernah terjadi pada tahun 2004. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi rumah tinggal di Nabire sudah banyak yang memenuhi kriteria yang diperlukan sebagai rumah tinggal layak huni.

percent still lived in houses with soil or other types of floors. Based on the floor type criterion, it can be concluded that almost all buildings in Nabire Regency have habitable floor types.

Another indicator used to assess the quality of residential homes is the type of roof. A habitable home is one with a roof made of concrete, tiles (ceramic/metal/traditional clay), asbestos, zinc, bamboo/wood/shingles. According to the 2022 SUSENAS results, the majority of houses in Nabire have zinc roofs, accounting for 98.88 percent. Nabire is located in a coastal area, and there are not many traditional houses like "honai" with roofs made of leaves, so many houses in Nabire use zinc as their roofing material.

Looking at the broadest type of wall, most houses in Nabire have walls made of wood/boards, accounting for 77.52 percent, followed by walls made of bricks at 22.48 percent. The preference for using wood as a wall material is due to the significant earthquake that occurred in 2004. Based on the description above, it can be concluded that, in general, the condition of residential homes in Nabire meets many of the criteria required for habitable homes.

6.2. FASILITAS RUMAH TINGGAL

Kualitas kenyamanan rumah tinggal juga ditentukan oleh kelengkapan fasilitas rumah seperti tersedianya sumber air minum bersih, fasilitas jamban sendiri, sanitasi layak, dan sumber penerangan listrik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk minum dan memasak. Rumah tangga dikategorikan memiliki akses terhadap air minum bersih apabila sumber untuk air minum berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung dengan jarak lebih atau sama dengan 10 meter dari penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat.

Selain sumber air minum bersih, perlu juga dilihat sumber air minum layak. Rumah tangga dikategorikan memiliki sumber air minum layak jika sumber air minum berasal dari air leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung dengan jarak lebih atau sama dengan 10 meter dari penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat.

Pada tahun 2022, persentase rumah tangga di Nabire yang memiliki sumber air minum bersih sebesar 82,74 persen dan sumber air minum layak sebesar 82,76 persen. Jenis sumber air utama untuk minum berasal dari air bermerk/isi ulang (74,37 persen) dan sumur terlindung (11,77 persen).

6.2. FACILITY OF RESIDENTIAL HOUSES

The quality of comfort in residential homes is also determined by the completeness of household facilities, such as the availability of clean drinking water, private toilet facilities, proper sanitation, and a source of electricity. Clean water is a crucial necessity in daily life, especially for drinking and cooking. Households are categorized as having access to clean drinking water if the source is from bottled water, refillable water, piped water, drilled well/pump, protected well, and protected spring with a distance greater than or equal to 10 meters from the nearest wastewater/sewage disposal.

In addition to clean drinking water, it is also important to consider a suitable source of drinking water. Households are categorized as having a suitable source of drinking water if the source comes from piped water, rainwater, drilled well/pump, protected well, and protected spring with a distance greater than or equal to 10 meters from the nearest wastewater/sewage disposal.

In 2022, the percentage of households in Nabire with access to clean drinking water was 82.74 percent, and a suitable source of drinking water was 82.76 percent. The main sources of drinking water were branded/refillable water (74.37 percent) and protected wells (11.77 percent).

Tersedianya sumber air minum bersih merupakan salah satu target yang ingin dicapai melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Salah satu target SDGs adalah memberikan kemudahan bagi seluruh penduduk dan menjamin akses perumahan dengan pelayanan dasar yang layak.

Fasilitas rumah tinggal lainnya adalah tersedianya fasilitas sanitasi, seperti fasilitas buang air besar (jamban). Rumah tangga cenderung akan memilih tempat tinggal yang memiliki jamban sendiri karena lebih terjaga kebersihannya. Memiliki fasilitas jamban sendiri dalam rumah tempat tinggal menggambarkan kesejahteraan dan mendukung kelestarian lingkungan yang lebih baik, sedangkan jamban umum (di sungai/kali atau di tempat-tempat umum lainnya) dan tidak menggunakan jamban (seperti BAB di kebun/ladang/hutan dan sejenisnya) berimplikasi kurang baik pada kelestarian lingkungan. Semakin banyak masyarakat membuang air besar di sungai atau kebun akan semakin besar efek terhadap sanitasi lingkungan.

Gambar 6.2.1 menunjukkan persentase rumah tangga menurut fasilitas buang air besar di Nabire. Pada tahun 2022 sebesar 87,18 persen rumah tangga di Nabire sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, komunal dan umum, masing-masing sebesar 7,48 persen dan 1,98 persen. Sisanya sebanyak 3,36 persen tidak memiliki fasilitas buang air besar.

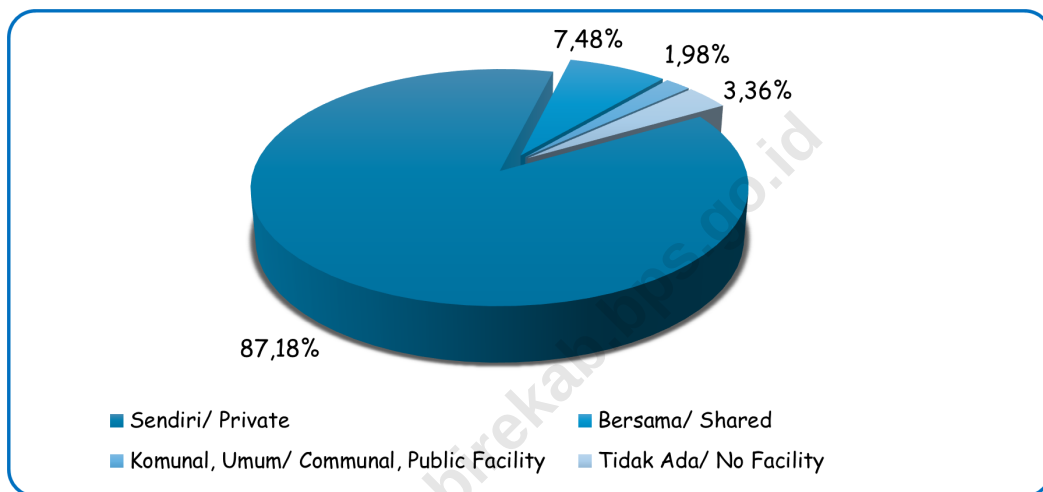
The availability of clean drinking water is one of the targets aimed to be achieved through the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the SDG targets is to provide ease for the entire population and ensure access to housing with adequate basic services.

Another facility in residential homes is the availability of sanitation facilities, such as toilets. Households tend to choose residences with their own toilets because they are better maintained. Having a private toilet facility in a residential home reflects well-being and supports better environmental sustainability, while public toilets (in rivers/stream or other public places) and not using toilets (such as open defecation in gardens/fields/forests, etc.) have less positive implications for environmental sustainability. The more people dispose of waste in rivers or fields, the greater the impact on environmental sanitation.

Figure 6.2.1 shows the percentage of households according to toilet facilities in Nabire. In 2022, 87.18 percent of households in Nabire already have their own toilet facilities. Households using communal and public toilet facilities account for 7.48 percent and 1.98 percent, respectively. The remaining 3.36 percent do not have toilet facilities.

Gambar 6.2.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Nabire, 2022

Figure 6.2.1 Percentage of Households According to Ownership of Sanitation Facilities in Nabire Regency, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
 Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

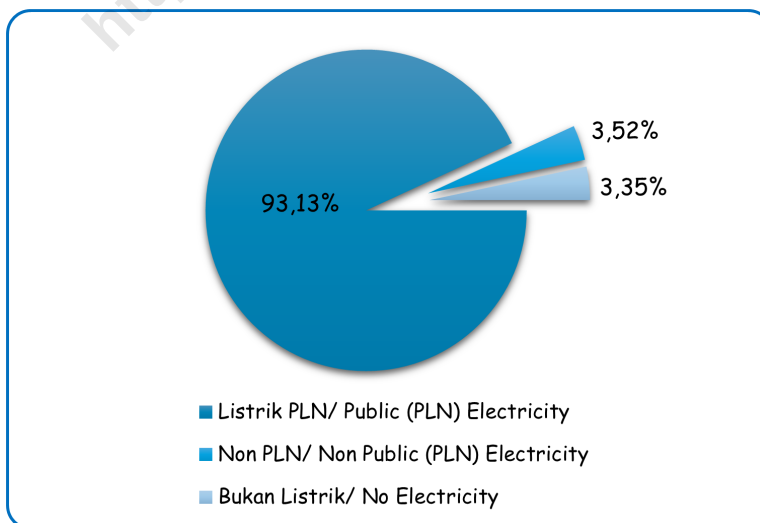
Penggunaan jamban sendiri atau bersama dengan tangki septik merupakan indikator fasilitas rumah tinggal yang berguna dalam mendukung tersedianya sanitasi layak. Akses ke fasilitas sanitasi yang memadai merupakan dasar untuk mengurangi resiko penyakit yang ditimbulkan oleh tinja seperti diare pada anak-anak. Berdasarkan hasil SUSENAS, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak di Nabire pada tahun 2022 mencapai 85,90 persen. Dengan kata lain, lebih dari separuh rumah tangga di Kabupaten Nabire sudah memiliki fasilitas jamban sendiri atau bersama dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik.

The use of private or shared toilets with a septic tank is an indicator of residential facilities that are useful in supporting the provision of proper sanitation. Access to adequate sanitation facilities is fundamental to reducing the risk of diseases caused by feces, such as diarrhea in children. Based on the results of SUSENAS, the percentage of households with access to proper sanitation facilities in Nabire in 2022 reached 85.90 percent. In other words, more than half of the households in Nabire Regency already have their own toilet facilities or share them with a septic tank for the final disposal of waste.

Fasilitas perumahan lainnya adalah penerangan. Sumber penerangan yang ideal berasal dari listrik (PLN dan bukan PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Pada tahun 2022, rumah tangga yang telah menikmati listrik baik yang bersumber dari PLN atau bukan PLN sebesar 96,66 persen. Dengan kata lain, hampir seluruh penduduk di Nabire sudah memiliki sumber penerangan sesuai kondisi ideal. Sisa-sanya memiliki sumber penerangan berasal dari bukan listrik misalnya petromak, lilin, dan lain-lain. Gambar 6.2.2 menunjukkan persentase rumah tangga menurut sumber penerangan.

Another housing facility is lighting. An ideal source of lighting comes from electricity (both from the national grid and non-national grid), as electric light is brighter compared to other lighting sources. In 2022, households that enjoyed electricity, whether sourced from the national grid (PLN) or non-national grid, accounted for 96.66 percent. In other words, almost the entire population in Nabire already has a lighting source according to ideal conditions. The remaining households rely on non-electric lighting sources such as kerosene lamps, candles, and others. Figure 6.2.2 illustrates the percentage of households according to lighting sources.

Gambar 6.2.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Nabire, 2022
Figure 6.2.2 Percentage of Households According to Main Lighting Source in Nabire Regency, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
 Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

Kemiskinan di Kabupaten Nabire

Poverty in Nabire Regency



Presentase penduduk miskin di Kabupaten Nabire cenderung menurun selama 2018-2021 namun sedikit kembali meningkat pada tahun 2022

The percentage of poor population in Nabire Regency tends to decrease during 2018-2021, but slightly increased again in 2022.

Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Nabire, 2022
Percentage of Poor People in Nabire Regency, 2022

2022
Rp 705.953, -

2021
Rp 665.325, -

minimal dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan nonmakanan per kapita per bulan agar tidak dikategorikan sebagai penduduk miskin

minimum required to meet both food and non-food needs per capita per month in order not to be classified as a poor population

6,80%
Indeks Kedalaman Kemiskinan
Poverty Gap Index

1,61
poin persen
percentage point

2,49%
Indeks Keparahan Kemiskinan
Poverty Severity Index

1,65
poin persen
percentage point



Kemiskinan Poverty

Kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara. Bahkan Sustainable Development Goals (SDGs) memasukkan isu tersebut ke dalam tujuan pertama yang ingin dicapai yang menyatakan penghapusan kemiskinan dan mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk. Di Indonesia, persoalan kemiskinan selalu menjadi prioritas pemerintah dan menjadi agenda rutin dalam Rencana Pembangunan Nasional. Pada RPJMN 2020 - 2024, ditetapkan target penurunan tingkat kemiskinan antara 6,5-7 persen, atau 18,34 juta sampai 19,75 juta penduduk pada akhir tahun 2024.

Pengentasan kemiskinan merupakan persoalan multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak hanya mencakup sisi ekonomi, tetapi juga sisi sosial dan budaya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan melalui berbagai seperti program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan mata pencaharian.

Di Indonesia, pengukuran kemiskinan dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Batasan yang

Poverty is a global issue faced by many countries, and it is even included as the first goal in the Sustainable Development Goals (SDGs), aiming for the eradication of poverty and ending it everywhere and in all forms. In Indonesia, poverty has consistently been a priority for the government and a regular agenda in the National Development Plan. In the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN), the target for reducing the poverty rate is set between 6.5-7 percent, affecting approximately 18.34 to 19.75 million people by the end of 2024.

The alleviation of poverty is a multidimensional issue covering various aspects of life, not only economically but also socially and culturally. The Indonesian government has implemented various efforts to combat poverty, including social assistance programs, community empowerment, and livelihood improvement.

In Indonesia, the Central Statistics Agency (Badan Pusat Statistik or BPS) measures poverty using a basic needs approach. Under this approach, poverty is viewed as the economic inability to meet basic needs, focusing on both food and non-food aspects, which is measured by expenditure. The line used from the ex-

digunakan dari sisi pengeluaran adalah Garis Kemiskinan (GK). GK terdiri atas dua komponen, yakni Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Dengan pendekatan ini, penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

7.1. PERKEMBANGAN PENDUDUK MISKIN

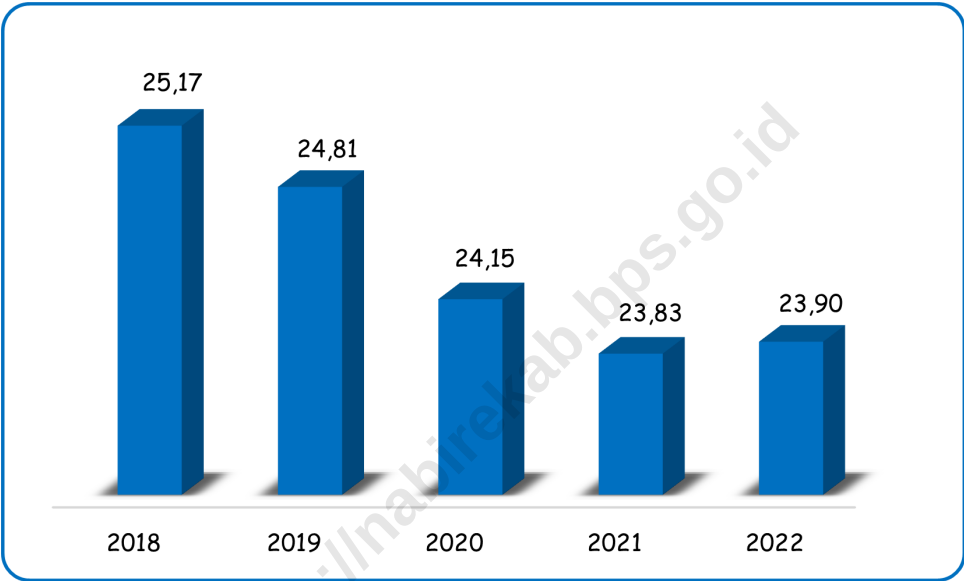
Dalam lima tahun terakhir (2018 - 2022) kemiskinan di Nabire menunjukkan penurunan yang relatif signifikan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin di Nabire sejumlah 37,06 ribu jiwa dan turun sekitar 1,63 ribu penduduk miskin pada tahun 2022 sehingga penduduk miskin menjadi 35,43 ribu jiwa. Dari gambar 7.1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Nabire cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase penduduk miskin Nabire pada tahun 2022 adalah 23,90 persen.

penditure perspective is the Poverty Line, which comprises two components: the Food Poverty Line and the Non-Food Poverty Line. Poverty line calculations are performed separately for urban and rural areas, defining poor populations as those with average per capita monthly expenditures below the poverty line.

7.1. DEVELOPMENT OF THE POOR POPULATION

Over the last five years (2018-2022), poverty in Nabire has shown a relatively significant decrease. In 2018, the number of poor people in Nabire was 37.06 thousand, and it decreased by around 1.63 thousand in 2022, resulting in 35.43 thousand poor people. From Figure 7.1.1, it can be observed that the percentage of the poor population in Nabire tends to decrease annually. The poverty rate in Nabire in 2022 is 23.90 percent.

Gambar 7.1.1 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Nabire (ribu rupiah), 2018-2022
Figure 7.1.1 Development of the Percentage of Poor Population in Nabire Regency (thousand rupiah), 2018-2022



Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

7.2. GARIS KEMISKINAN, INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN, DAN INDEKS KEPARAHAN KE MISKINAN

Garis kemiskinan (GK) digunakan sebagai batas untuk mengelompokkan penduduk ke dalam kategori miskin atau tidak miskin. GK merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GKM adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per

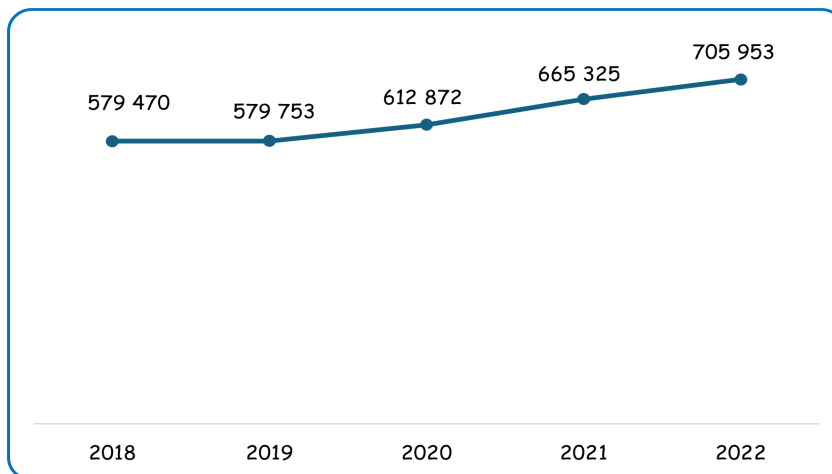
7.2. POVERTY LINE, POVERTY DEPTH INDEX, AND POVERTY SEVERITY INDEX

The Poverty Line is used as a threshold to classify the population into categories of poor or non-poor. Poverty Line is the sum of the Food Poverty Line and the Non-Food Poverty Line. Food Poverty Line is the value of minimum expenditure for food needs, equivalent to 2,100 kilocalories per capita per day. The basic food commodity package is repre-

hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi. Sementara GKBM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 komoditi di perdesaan. Seiring dengan adanya kenaikan harga barang dari tahun ke tahun, besarnya GK juga mengalami peningkatan. GK mencerminkan pengeluaran kebutuhan minimum, makanan dan nonmakanan yang perlu dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga jika terjadi kenaikan harga pada paket komoditi yang termasuk dalam kebutuhan dasar tersebut maka GK juga akan mengalami kenaikan.

sented by 52 types of commodities. Meanwhile, non food poverty line represents the minimum needs for housing, clothing, education, and health. The non-food basic commodity package is represented by 51 types of commodities in urban areas and 47 commodities in rural areas. With the annual increase in the prices of goods, the amount of poverty line also increases. Poverty line reflects the expenditure on minimum food and non-food needs that an individual must incur to meet basic needs. Therefore, if there is an increase in the prices of commodities included in these basic needs, poverty line will also experience an increase.

Gambar 7.2.1 Garis Kemiskinan di Kabupaten Nabire (Rupiah/Kapita/Bulan), 2018-2022
Figure 7.2.1 Poverty Line in Nabire Regency (Rupiah/Capita/Month), 2018-2022



Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
 Source: Nabire Regency in Figures 2023

Selama 2018 - 2022 terjadi kenaikan GK, yaitu mencapai Rp 126.483,- atau sebesar 21,83 persen. Hal ini berarti pada tahun 2022 dibutuhkan minimum Rp 705.953,- per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan nonmakanan yang perlu dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Kemiskinan tidak hanya berfokus pada jumlah dan persentase penduduk miskin, tetapi juga perlu dilihat seberapa dalam tingkat kemiskinan masyarakat terhadap garis kemiskinan (kedalaman kemiskinan) dan seberapa besar kesenjangan pendapatan antara penduduk miskin tersebut (keparahan kemiskinan). Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sementara Indeks Keparahannya Kemiskinan (Poverty Severity Index/P2) mencerminkan penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) di Nabire secara umum memiliki kecenderungan menurun. P1 turun dari 7,87 persen pada Tahun 2018 menjadi 6,80 persen pada 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati standar kebutuhan

During 2018-2022, there was an increase in the Poverty Line, reached IDR 126,483, or 21.83 percent. This means that in 2022, a minimum of IDR 705,953 per capita per month is required to meet the food and non-food needs that an individual must incur to meet basic needs.

Poverty is not only focused on the number and percentage of the poor population but also needs to consider how deep the level of poverty is concerning the poverty line (poverty depth) and how significant the income gap is among the poor population (poverty severity). The Poverty Gap Index (P1) measures the average expenditure gap of each poor person relative to the poverty line. The higher the index value, the further the average expenditure of the population is from the poverty line. Meanwhile, the Poverty Severity Index (P2) reflects the distribution of expenditure among the poor population. The higher the index value, the higher the inequality in expenditure among the poor population.

The values of the Poverty Gap Index (P1) and Poverty Severity Index (P2) in Nabire generally show a decreasing trend. P1 decreased from 7.87 percent in 2018 to 6.80 percent in 2022. This decrease indicates that over the past five years, the average expenditure of the poor population is approaching the minimum standard of a decent living set by

minimum kehidupan layak yang sudah ditentukan atau GK. Begitu juga dengan P2 yang menunjukkan tren menurun, yaitu dari 3,15 persen pada 2018 menjadi 2,49 persen pada tahun 2022. Artinya ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin kecil.

the Poverty Line. Similarly, P2 also shows a decreasing trend, from 3.15 percent in 2018 to 2.49 percent in 2022, meaning that the disparity in expenditure among the poor population is decreasing.

Tabel 7.2.1 Indeks kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Nabire 2018-2022

Figure 7.2.1 Poverty Depth Index (P1) and Poverty Severity Index (P2) in Nabire Regency, 2018-2022

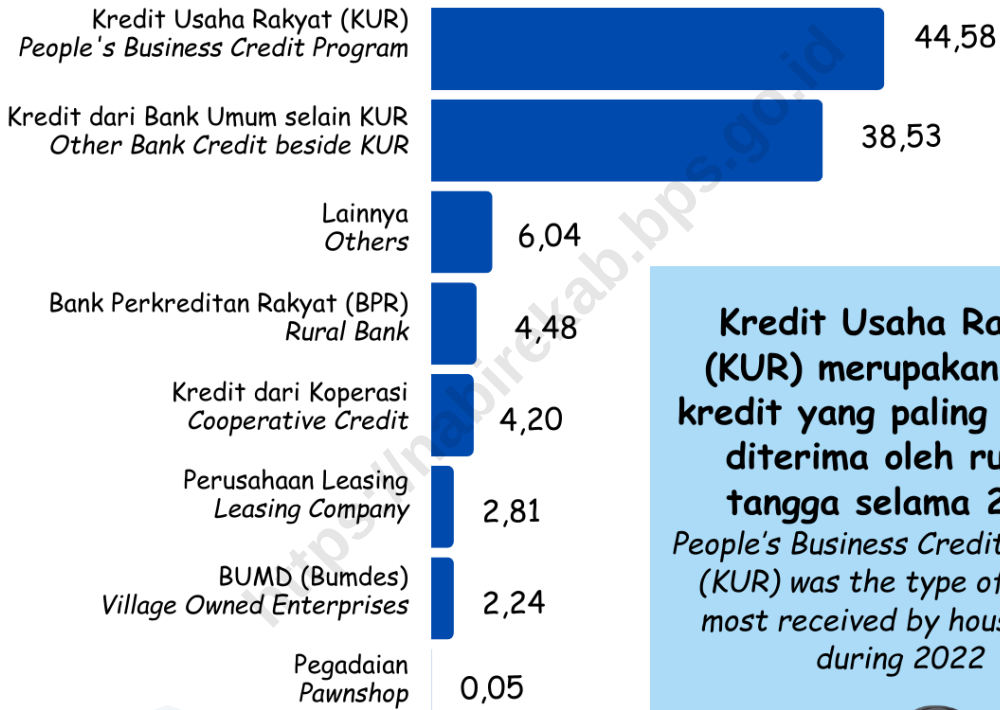
Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index	Indeks Keparahan Kemiskinan Poverty Severity Index
(1)	(2)	(3)
2018	7,87	3,15
2019	9,93	4,74
2020	9,26	4,73
2021	8,41	4,14
2022	6,80	2,49

Sumber: Kabupaten Nabire dalam Angka 2023
Source: Nabire Regency in Figures 2023

BAB 8 CHAPTER 8

SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL

Presentase Rumah Tangga Penerima Kredit Setahun Terakhir *Percentage of Household Received Credit During the Last One Year*



Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan jenis kredit yang paling banyak diterima oleh rumah tangga selama 2022
People's Business Credit Program (KUR) was the type of credit most received by households during 2022





Sosial Lainnya Other Social

8.1 PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dari tahun ke tahun untuk menanggulangi kemiskinan, setidaknya untuk mengurangi angka kemiskinan. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu program pemerintah yang berhasil berkontribusi dalam penurunan kemiskinan. BPNT merupakan transformasi dari program raskin/ rastra yang dulu ada. Saat ini BPNT berupa program sembako. Berdasarkan data Susenas KOR, rumah tangga penerima BPNT di Kabupaten Nabire pada tahun 2022 tercatat sebesar 1,03 persen.

Selain BPNT, upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH memungkinkan keluarga miskin untuk bisa lebih mudah mendapatkan akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi dan perawatan. Pada tahun 2022 sebanyak 4,90 persen rumah tangga menerima program PKH di Kabupaten Nabire. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86,23 persen rumah tangga masih tercatat sebagai penerima program PKH, sementara sisanya sudah tidak tercatat lagi atau tidak tahu.

8.1 PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Poverty continues to be one of the social issues in Indonesia. The government has made various efforts year by year to tackle poverty, at least to reduce the poverty rate. The Non-Cash Food Assistance (BPNT) is one of the government programs that has successfully contributed to poverty reduction. BPNT is a transformation of the previous rice subsidy program (raskin/rastra). Currently, BPNT takes the form of a basic food program. According to the Susenas KOR data, the percentage of BPNT recipient households in Nabire Regency in 2022 was recorded at 1.03 percent.

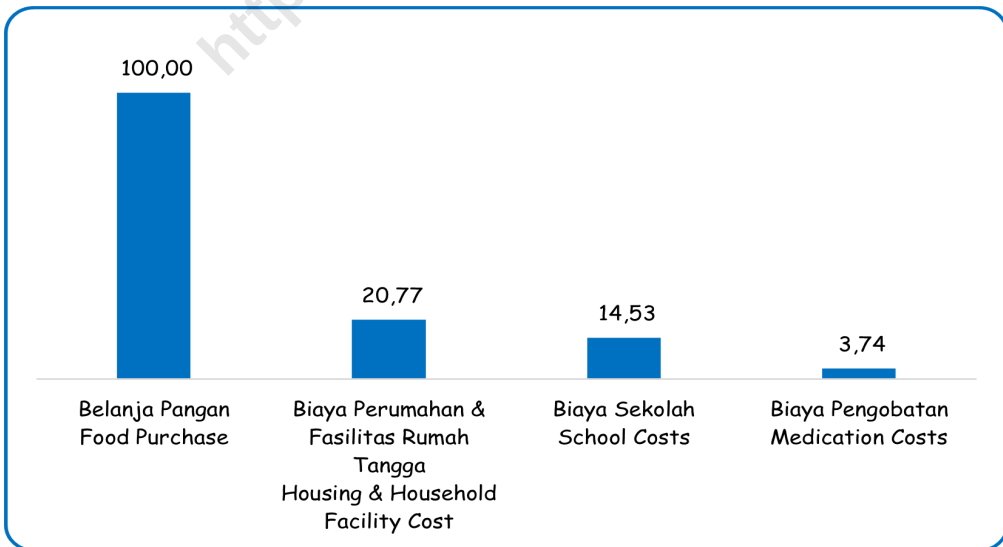
In addition to BPNT, the government's efforts to reduce poverty are carried out through the Program Keluarga Harapan (PKH). PKH enables poor families to more easily access and utilize basic social services such as health, education, food and nutrition, and care. In 2022, 4.90 percent of households received the PKH program in Nabire Regency. Of this number, 86.23 percent of households were still recorded as PKH program recipients, while the rest were no longer recorded or were unaware.

Berdasarkan tempat menerima PKH, mayoritas rumah tangga di Kabupaten Nabire yang masih tercatat sebagai penerima PKH menerima PKH melalui kantor pos dan kantor bank. Sementara berdasarkan pemanfaatan bantuannya, seluruh rumah tangga yang masih tercatat menerima program PKH menggunakan PKH untuk belanja pangan. Selain itu, 20,77 persen rumah tangga juga memanfaatkan PKH untuk biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga, sementara sisanya dimanfaatkan untuk biaya sekolah dan pengobatan.

Based on the location of receiving PKH, the majority of households in Nabire Regency that were still recorded as PKH recipients received PKH through post offices and banks. Meanwhile, based on the utilization of assistance, all households still recorded as PKH program recipients used PKH for grocery shopping. In addition, 20.77 percent of households also used PKH for housing and household facility expenses, while the rest was utilized for school and medical expenses.

Gambar 8.1.1 Persentase Rumah Tangga yang Masih Tercatat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Pemanfaatan Bantuan PKH di Kabupaten Nabire, 2022

Figure 8.1.1 The Percentage of Households Still Registered as Recipients of the Program Keluarga Harapan (PKH) According to the Utilization of PKH Assistance in Nabire Regency, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

8.2 AKSES TERHADAP PERLINDUNGAN SOSIAL

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan atau kerentanan sosial. Akses terhadap perlindungan sosial menangkap informasi mengenai perlindungan sosial, antara lain persentase rumah tangga yang membeli/menerima beras miskin/beras sejahtera, persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha, dan persentase rumah tangga yang menerima jaminan sosial.

Sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, seluruh warga Indonesia wajib menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional tanpa terkecuali. Jenis jaminan sosial yang dicakup berupa Jaminan Pensiun/veteran, Jaminan Hari Tua, Asuransi Kecelakaan Kerja, Jaminan/Asuransi Kematian dan Pesangon (PHK). Pada tahun 2022, sebanyak 9,75 persen rumah tangga memiliki Jaminan Pensiun/veteran di Nabire, 6,20 persen memiliki Jaminan Hari Tua dan sebanyak 4,94 persen memiliki Asuransi Kecelakaan Kerja. Sementara Jaminan Asuransi Kematian sebesar 5,22 persen dan Pesangon (PHK) hanya dinikmati oleh 1,43 persen rumah tangga di Kabupaten Nabire.

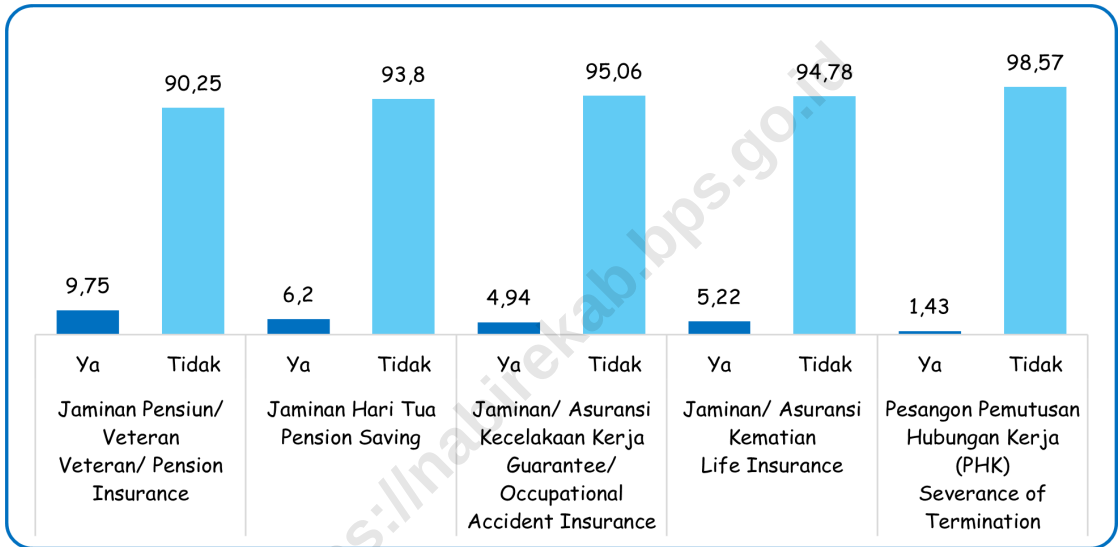
8.2 ACCESS TO SOCIAL PROTECTION

Law No. 11 of 2009 on Social Welfare states that Social Protection is all efforts aimed at preventing and addressing the risks of social shocks or vulnerabilities. Access to social protection captures information regarding social protection, including the percentage of households purchasing/receiving poor rice/well-being rice, the percentage of households receiving business credit, and the percentage of households receiving social security.

According to Law No. 40 of 2004 concerning the National Social Security System, all Indonesian citizens are required to be participants in the National Health Insurance without exception. The types of social security covered include Pension/Veteran Insurance, Old-Age Insurance, Work Accident Insurance, Death Insurance, and Severance Pay. In 2022, 9.75 percent of households in Nabire had Pension/Veteran Insurance, 6.20 percent had Old-Age Insurance, and 4.94 percent had Work Accident Insurance. Meanwhile, Death Insurance was held by 5.22 percent of households, and Severance Pay (PHK) was enjoyed by only 1.43 percent of households in Nabire Regency.

Gambar 8.2.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Nabire, 2022

Figure 8.1.1 The Percentage of Households Had or Received Social Insurance during The Last One Year by Type of Social Insurance in Nabire Regency, 2022

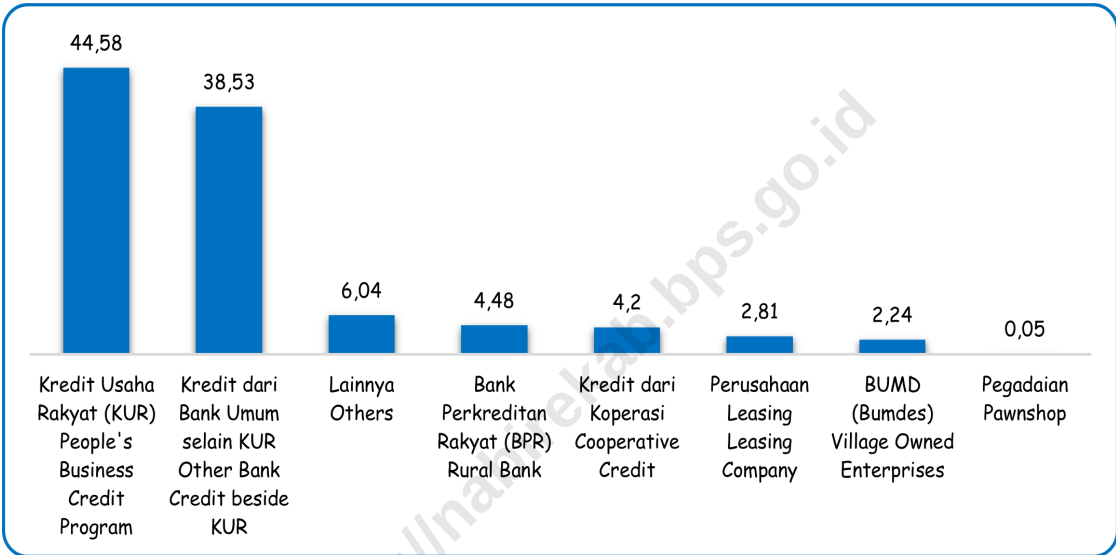


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

Selain program perlindungan sosial di atas, bentuk program perlindungan sosial lainnya yang diterima penduduk adalah pemberian kredit usaha. Kredit usaha yang dibahas termasuk kredit diberikan oleh bank, koperasi, pegadaian ataupun perorangan. Pada Tahun 2022, terdapat 14,83 persen rumah tangga yang menerima kredit di Kabupaten Nabire. Program Bank Selain Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan jenis kredit yang paling banyak diterima masyarakat Nabire, yaitu sebesar 44,58 persen.

In addition to the social protection programs mentioned above, another form of social protection program received by the residents is the provision of business credit. Business credit discussed here includes loans provided by banks, cooperatives, pawnshops, or individuals. In the year 2022, there were 14.83 percent of households receiving credit in Nabire Regency. Besides the People's Business Credit (KUR), other bank programs are the most widely accepted type of credit by the Nabire community, accounting for 44.58 percent.

Gambar 8.2.2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menerima Kredit dalam Se-tahun Terakhir menurut Jenis Kredit di Kabupaten Nabire, 2022
Figure 8.2.2 The Percentage of Households Had or Received Credit during The Last One Year by Type of Credit in Nabire Regency, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022
Source: Welfare Statistics of Papua Province 2022

8.3 TINDAK KEJAHATAN

Tindak kejahatan adalah segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru percobaan, yang dapat merugikan orang lain dalam hal badan, jiwa, harta benda, kehormatan, dan lainnya serta tindakan tersebut diancam hukuman penjara dan kurungan (BPS). Keamanan menjadi salah satu faktor dalam kesejahteraan rakyat. Hal ini karena rasa aman dari tindak kejahatan merupakan salah satu aspek penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia oleh BPS. Tindak kejahatan atau kriminalitas umumnya terjadi

8.3 CRIMINAL ACTS

Criminal acts are any intentional or unintentional actions, whether they have occurred or are attempted, that can harm others in terms of body, soul, property, honor, and other aspects, and such actions are subject to imprisonment and detention (BPS). Security is one of the factors contributing to the well-being of the people. This is because a sense of security from criminal acts is one aspect that makes up the Happiness Index of Indonesia by BPS. Criminal acts or general criminal activities generally occur as

sebagai akibat dari kesenjangan sosial dan ekonomi suatu negara, serta bisa bersumber dari faktor politik. Tindak kejahatan yang dibahas yaitu pencurian, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan, pelecehan seksual, atau lainnya.

Selama periode Januari-Desember 2022, sebesar 0,71 persen penduduk Kabupaten Nabire menyatakan pernah menjadi korban kejahatan. Persentase penduduk laki-laki di Nabire yang menjadi korban tindak kejahatan lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, yaitu masing-masing sebesar 1,10 persen dan 0,29 persen.

a result of the social and economic disparities in a country and can also stem from political factors. The criminal acts discussed include theft, robbery, assault, sexual harassment, or others.

During the period of January-December 2022, 0.71 percent of the population in Nabire Regency reported having been victims of crime. The percentage of male residents in Nabire who became victims of criminal acts was higher than that of female residents, namely 1.10 percent and 0.29 percent, respectively.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NABIRE**
Statistics of Nabire Regency

Jl. Pepera No. 18 Nabire, Papua 98815
Telp : (0984) 21027a, 24235
homepage : <http://nabirekab.bps.go.id> Email : bps9404@bps.go.id